



**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU KASTURI
NONKEMITRAAN DI DESA ANTIROGO KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Dini Surya Pamukti
NIM 121510601163**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU KASTURI
NONKEMITRAAN DI DESA ANTIROGO KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

**Dini Surya Pamukti
NIM 121510601163**

Dosen Pembimbing:

**DPU: Aryo Fajar Sunartomo, SP. MSi
DPA: Agus Supriono, SP. MSi**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kesabaran.
2. Orang tua tercinta, Ibu Khomsiyati dan Bapak Sunendar yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan yang tiada henti.
3. Keluarga besar yang memberikan dukungan, motivasi, nasehat dan doa.
4. Guru-guru saya tercinta sejak TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, terimakasih atas semua bimbingan dan ilmu-ilmu yang telah diberikan semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah.
5. Teman-teman Program Studi Agribisnis 2012 Fakultas Pertanian Universitas Jember
6. Almamater tercinta Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
7. Teman-teman yang selalu memberi dorongan semangat, motivasi dan do'anya.

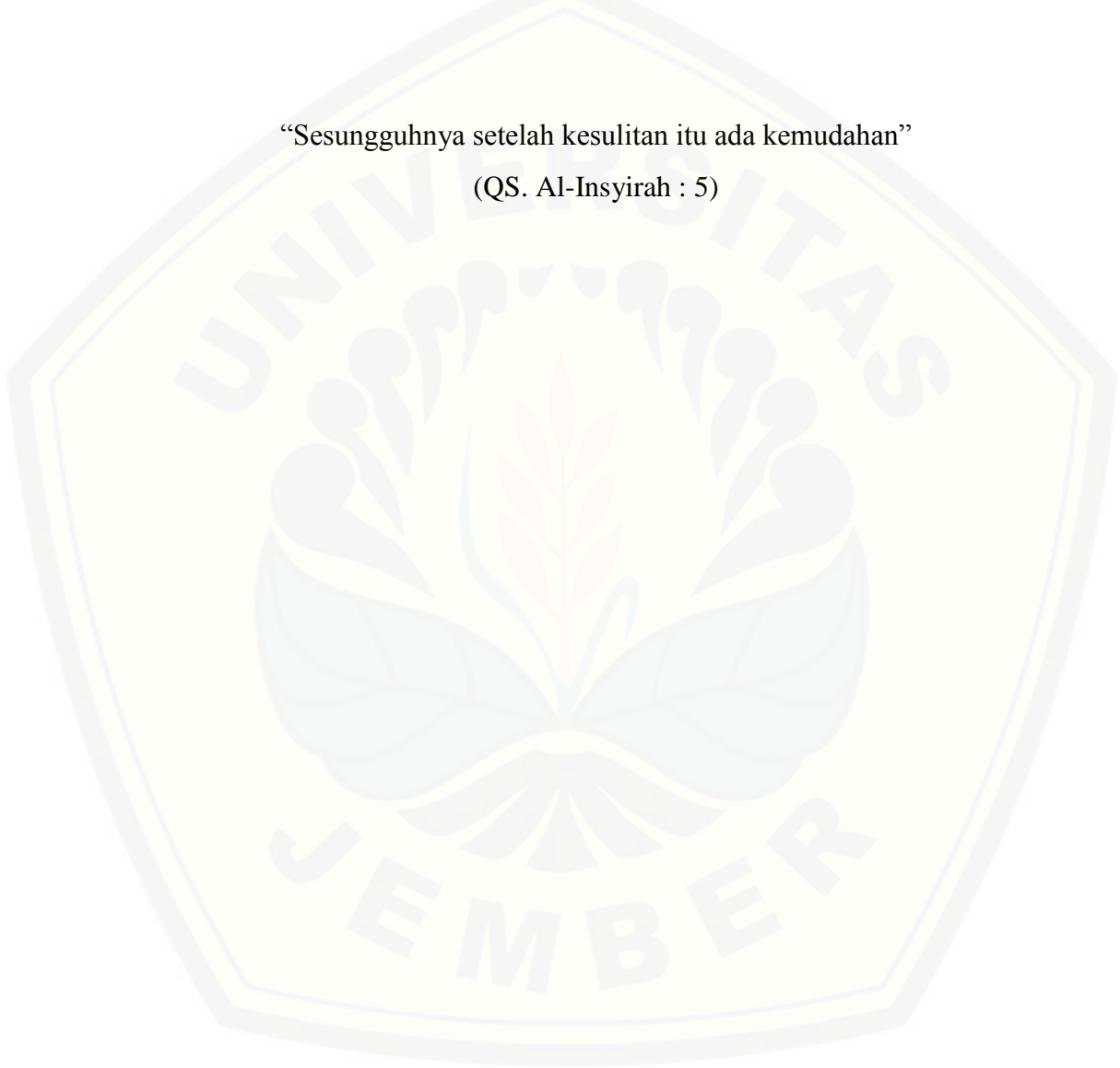
MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q. S. Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Surya Pamukti

NIM : 121510601163

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Nonkemitraan Di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Juli 2019
Yang Menyatakan

Dini Surya Pamukti
NIM 121510601163

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU KASTURI
NONKEMITRAAN DI DESA ANTIROGO KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Dini Surya Pamukti
NIM 121510601163**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Aryo Fajar Sunartomo, SP., M.Si
NIP. 197401161999031001

Dosen Pembimbing Anggota : Agus Supriono, SP., M.Si
NIP.196908111995121001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Nonkemitraan Di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :Jum’at, 26 Juli 2019

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Arvo Fajar Sunartomo, SP., M.Si.
NIP. 197401161999031001

Agus Supriono, SP., M.Si.
NIP. 196908111995121001

Dosen Penguji 1,

Dosen Penguji 2,

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP. 196606261990032001

Djoko Soedjono, SP., M.P.
NIP. 197001151997021002

Mengesahkan

Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., P.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember; Dini Surya Pamukti, 121510601163; Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Petani di Desa Antirogo terbagi menjadi 2 golongan yaitu petani yang bermitra dan petani yang tidak bermitra. Petani yang bermitra memiliki pendapatan yang stabil, sedangkan petani non mitra pendapatannya tidak stabil karena menjual tembakaunya kepada tengkulak dengan harga rendah dibandingkan petani yang menjual tembakaunya pada mitra perusahaan. Petani tembakau non mitra yang mengalami ketidakpastian pendapatan dikarenakan tidak adanya kesepakatan harga tembakau dengan tengkulak. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui pendapatan petani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo, (2) mengetahui efisiensi biaya petani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode pengambilan contoh yang dilakukan adalah *Insidental Sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 petani tembakau kasturi non kemitraan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis R/C *ratio*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) usahatani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo menguntungkan dengan pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani tembakau kasturi non kemitraan per hektar sebesar Rp. 23.434.093. (2) usahatani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo efisien, dengan nilai rata-rata R/C *ratio* lebih dari satu, yaitu sebesar 2,11.

SUMMARY

Analysis of Kasturi Tobacco Farming Income Non Partnership in Antirogo Village, Sumbersari District, Jember Regency; Dini Surya Pamukti, 121510601163; Department of Social Economics of Agriculture / Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember

Farmer in Antirogo village is divided into two groups that are partner farmer and non partner farmer. Partner farmer has stable income besides non partner farmer has unstable income. It happened because they sell their tobacco to the broker with a low cost compared with non partner farmer who sell their tobacco to the partner firm. Non partner farmer get uncertainty income because there is no agreement about the price with the broker. This researcher intended 1) To know kasturi tobacco farmer income non partner in Antirogo village, 2) to know the cost efficiency of kasturi tobacco farmer non partner in Antirogo village.

The area of the research was selected by using purposive method. The method used in the research was descriptive method. Incidental sampling was applied in the research to determine the sampling of the research in which used 20 farmer non partner of kasturi tobacco. The data collection used in the research was primary data and secondary data. The analysis method applied in the research was income analysis and R/C ratio analysis.

The result of the analysis showed that 1) Kasturi Tobacco farming Income non partnership in Antirogo village was profitable with the average income per hectare was 23.434.093. 2) Kasturi Tobacco farming Income non partnership in Antirogo village was efficient with the average score of R/C more than one that was 2,11.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala ramat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. M. Rondhi., S.P., MP., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Aryo Fajar Sunartomo, SP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Agus Supriono, SP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si. selaku dosen penguji 1 dan Djoko Soedjono SP., MP., selaku dosen penguji 2, yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ebban Bagus Kuntadi, SP, M.Sc selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.
6. Ibu Khomsiyati dan Bapak Sunendar yang selama ini telah menjadi orangtua yang sabar dan selalu memberikan semangat, motivasi, do'a kesabaran serta kasih sayang dalam mengiri usaha selama ini.
7. Kedua kakak kandung, Dahniar Kusumastuti dan Rizka Yanuar, kedua kakak ipar, Heppy Akbar Pamungkas dan Angga Wicaksono, keponakan Fairuzah Riangga Firdausy, Marvino Zafran Khalief, Muhammad Arkan Alkalifi, dan Muhammad Manaf Alfarizki serta semua saudara yang selalu mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Edward Lukman Hakim yang membantu dalam penyelesaian penelitian saya, Dessy Maulidiah Agustin teman seperjuangan penelitian di Antirogo, Fitrah Dewi Rahmi, Lindri Saputri, Aan Andrean S. A., Alex Itlay, dan teman-teman seperjuangan Agribisnis 2012 Fakultas Pertanian Universitas Jember terimakasih atas kebersamaan, bantuan, semangat dan informasinya selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman kosan CCC, teman bolang “DDJ”, Fenly Arismaya, dan seluruh sahabat yang selalu memberi semangat serta dukungan.
10. Seluruh responden yang berkenan membantu dalam memberikan data sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis megharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 26 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.3.1 Tujuan.....	7
1.3.2 Manfaat.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Karakteristik Tembakau	10
2.2.2 Budidaya Tembakau Kasturi	13
2.2.3 Konsepsi Usahatani	22
2.2.4 Teori Biaya	23

	Halaman
2.2.5 Teori Penerimaan.....	25
2.2.6 Teori Pendapatan	26
2.2.7 Teori Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi	27
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis	29
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.3 Metode Pengambilan Contoh	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data	31
3.6 Definisi Operasional	32
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	34
4.1 Gambaran Umum Desa Antirogo	34
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Antirogo	34
4.1.2 Keadaan Lahan	35
4.1.3 Profil Desa Antirogo.....	35
4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	36
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	36
4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	37
4.3 Karakteristik Responden	37
4.3.1 Tingkat pendidikan petani tembakau kasturi di Desa Antirogo	37
4.3.2 Umur petani tembakau kasturi di Desa Antirogo	38
4.3.3 Tingkat pengalaman petani tembakau kasturi di Desa Antirogo	39
4.3.4 Luas lahan petani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo	39

4.3.5	Status kepemilikan lahan petani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo	40
4.4	Sektor Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Di Desa Antirogo.....	41
4.4.1	Keadaan Umum	41
4.4.2	Tembakau Kasturi	41
BAB 5.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1	Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	44
5.1.1	Biaya Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	44
5.1.2	Penerimaan Usatahani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ...	48
5.1.3	Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ...	49
5.2	Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Kasturi di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	51
BAB 6.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1	Kesimpulan	55
6.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

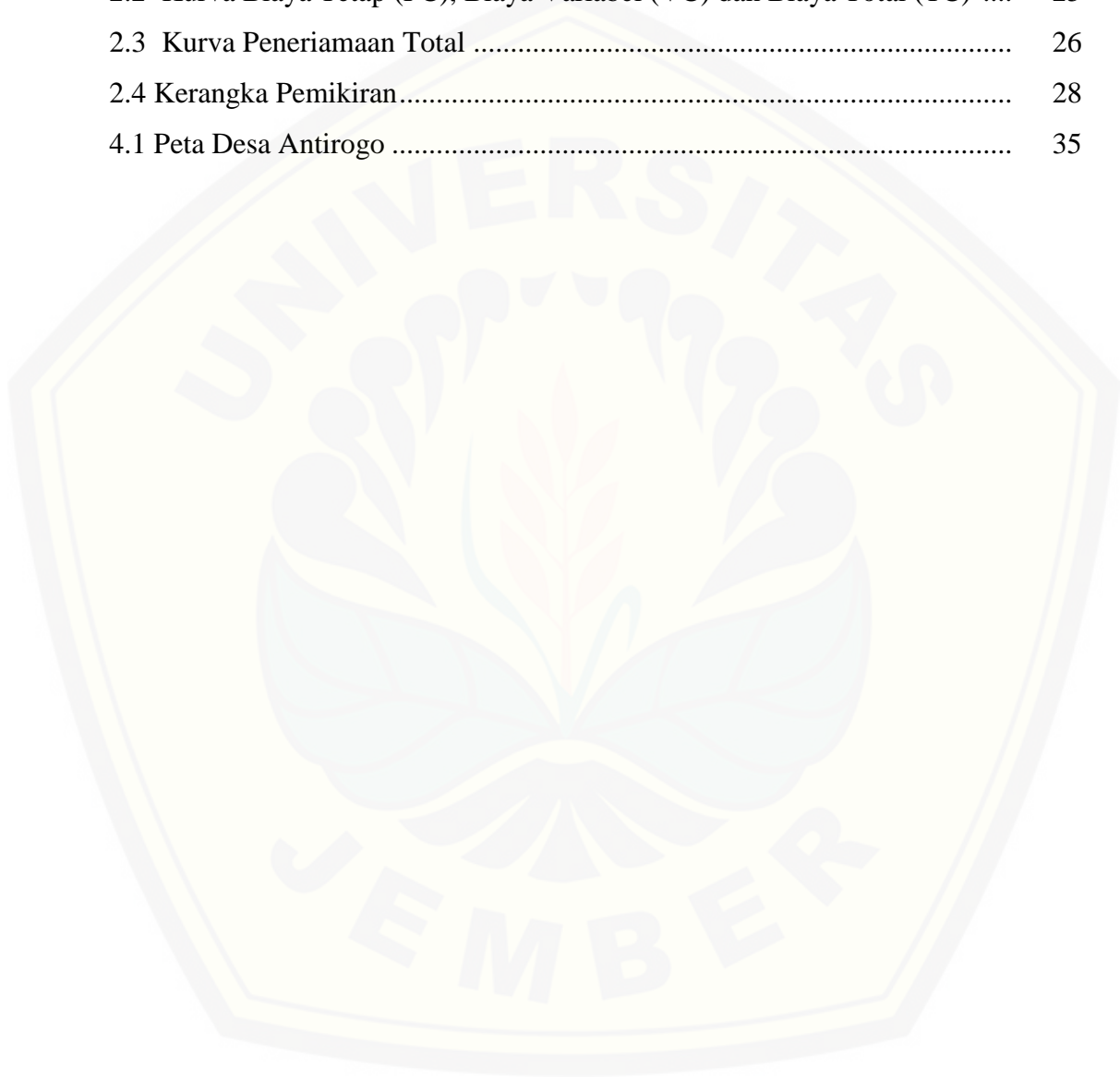
DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Produksi Tanaman Perkebunan Indonesia Tahun 2015 - 2017.....	2
1.2 Perkembangan Areal, produksi, dan produktivitas Komoditi Tembakau di Jawa Timur 2011- 2015	3
1.3 Luas Panen, Rata – Rata Produksi, Dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst Kasturi Menurut Kecamatan, di Kabupaten Jember Tahun 2016 ..	4
1.4 Data Luas Lahan dan Produksi Tembakau di Kecamatan Sumbersari Tahun 2014	5
4.1 Pemanfaatan Lahan Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018.....	35
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.3 Keadaan Penduduk Desa Antirogo Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2018	37
4.4 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	38
4.5 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Umur Di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	38
4.6 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Pengalaman Petani Di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	39
4.7 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	40
4.8 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Petani Di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	40
5.1 Total Biaya Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018	45

5.2 Total Biaya Variabel Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018..	46
5.3 Total Biaya Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018.....	47
5.4 Total Biaya Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018 Per Hektar.....	48
5.5 Total Penerimaan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018.....	48
5.6 Total Penerimaan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018 Per Hektar.....	49
5.7 Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018 .	50
5.8 Analisis Pendapatan Usahatani TembakauKasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018 Per Hektar	51
5.9 Nilai Efisiensi Usahatani TembakauKasturi di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Grafik Biaya Variabel	24
2.2 Kurva Biaya Tetap (FC), Biaya Variabel (VC) dan Biaya Total (TC)	25
2.3 Kurva Penerimaan Total	26
2.4 Kerangka Pemikiran.....	28
4.1 Peta Desa Antirogo	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data Identitas Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	58
B. Data Jumlah Tanaman dan Luas Lahan Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	59
C1. Data Kebutuhan Pupuk Urea dan Pupuk ZA Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	60
C2. Data Kebutuhan Pupuk SP36 dan Pupuk Phonska Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	61
C3. Data Kebutuhan Pupuk Daun dan Pupuk Vertilla Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	62
C4. Data Kebutuhan Pupuk ZK dan Pupuk Saprodap Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	63
C5. Data Total Biaya Pupuk Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	64
D1. Data Kebutuhan Obat Confidor dan Prevathon Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	65
D2. Data Kebutuhan Obat Decis dan Kanon Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	66
D3. Data Kebutuhan Obat Lanek dan Drusban Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	67

	Halaman
D4. Data Kebutuhan Obat Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	68
E. Data Kebutuhan Tenaga Kerja Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	69
F Data Penyusutan Alat Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	74
G Data Total Biaya Tetap Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	78
H Data Total Variabel Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	79
I Data Total Biaya Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	80
J Data Penerimaan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	81
K Data Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	82
L Kuisisioner	83
M Dokumentasi	92

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budidaya perkebunan secara umum merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk diekspor atau penunjang industri. Umumnya, tanaman perkebunan sangat cocok ditanam di daerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, tanaman perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Iklim tropis yang sesuai dan ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan bentuk pengelolannya, dikenal ada tiga jenis perkebunan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta, tanaman yang dikelola juga beragam. Pengelolaannya ada yang intensif, tetapi ada juga yang ekstensif (Kurniawan, 2016).

Sebagai negara agraris yang beriklim tropis, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan tanaman perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Usaha budidaya tanaman perkebunan terbukti cukup tangguh bertahan dari terpaan badai resesi dan krisis moneter yang melanda perekonomian Indonesia. Oleh karena itu perkebunan perlu diselenggarakan, dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara terencana, terbuka, terpadu, profesional dan bertanggung jawab demi meningkatkan perekonomian rakyat, bangsa, dan negara.

Dari waktu ke waktu perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, yang dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Upaya pengembangan berbagai komoditas perkebunan diperlukan bukan hanya untuk meningkatkan kuantitas produk, melainkan disertai peningkatan kualitas, keamanan, kontinuitas produksi dengan tingkat harga yang kompetitif sehingga mampu bersaing dipasar internasional (Pramono, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, mengenai data produksi tanaman perkebunan Indonesia tahun 2015-2017, dari data tersebut diketahui bahwa dalam bidang pertanian subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang setiap tahun mengalami peningkatan produksi. Subsektor perkebunan tersebut terdiri dari komoditas kelapa sawit, komoditas kelapa, komoditas karet, komoditas kopi, komoditas kakao, komoditas tebu, komoditas teh dan komoditas tembakau. Berikut ini disajikan data mengenai produksi tanaman perkebunan di Indonesia pada tahun 2015-2017:

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Perkebunan Indonesia Tahun 2015 – 2017

No.	Tanaman	Produksi Tahun (Ton)		
		2015	2016	2017
1.	Kelapa Sawit	31.143,70	31.731,00	37.812,60
2.	Kelapa	2.888,00	2.872,10	2.838,40
3.	Karet	3.156,40	3.307,10	3.629,50
4.	Kopi	634,40	663,90	668,70
5.	Kakao	592,10	658,40	659,80
6.	Tebu	2.372,70	2.332,50	2.121,30
7.	The	153,40	122,50	139,40
8.	Tembakau	195,00	126,70	152,30
Jumlah		41.135,70	41.814,20	48.022,00
Rata – rata		5.141,96	5.226,78	6.002,75

Sumber : Badan Pusat Statistika Indonesia (2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai produksi tanaman perkebunan Indonesia dapat diketahui bahwa jumlah produksi tanaman perkebunan Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 41.135,70 ton dan pada tahun 2017 adalah sebesar 48.022,00 ton. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh komoditas perkebunan di Indonesia mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya, meskipun peningkatan pada masing-masing komoditas berbeda. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 produksi tertinggi adalah komoditas kelapa sawit dengan jumlah produksi sebesar 37.812,60 ton, sedangkan produksi terendah pada tahun 2017 adalah komoditas teh dengan jumlah produksi sebesar 139,40 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi tanaman tembakau dapat dibilang masih rendah jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan yang lain.

Jenis tembakau yang ada di Indonesia terdapat 50 spesies tembakau yang tergolong genus *nicotiana*, namun hanya 2 spesies yang mempunyai arti ekonomi

cukup tinggi. Kedua species secara umum di Indonesia menurut musim tanam ada dua yaitu tembakau voor oogst dan tembakau na-oogst. Tembakau voor-oogst ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau, dikarenakan tembakau ini ditanam dimusim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau. Tembakau na-oogst adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan (Budiman,2011).

Provinsi Jawa Timur, komoditi tembakau diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar Negara (PTPN). Areal tembakau di Jawa Timur pada tahun 2012 seluas 154.141 Ha dengan total produksi sebesar 136.620 ton, terbagi atas 153.601 Ha Perkebunan Rakyat, dan 540 Ha PTPN. Berikut ini data perkembangan areal, produksi, dan produktivitas komoditi tembakau di Jawa Timur dalam kurun waktu 2011 - 2015 :

Tabel 1.2 Perkembangan Areal, produksi, dan Produktivitas Komoditi Tembakau di Jawa Timur Tahun 2011 – 2015

Tahun	Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)
2011	130.312	101.777	780
2012	147.515	135.412	920
2013	95.382	67.861	710
2014	119.110	108.137	910
2015	108.524	100.414	930
Jumlah	600.843	513.601	44.250
Rata - rata	120.169	102.720	850

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (2015)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa luas areal, produksi, dan produktivitas tembakau pada tahun 2011-2015 di Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi terjadi penurunan produksi dan produktivitas pada tahun 2013. Sedangkan untuk tahun 2014 produksi tembakau di Jawa Timur kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 108.137 ton, dimana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 produksi sempat mengalami penurunan produksi sebesar 67.861 dengan areal seluas 95.382 Ha karena banyak gagal tanam akibat anomali cuaca. Perkembangan setiap tahunnya sangat dinamis, ketika areal tembakau mencapai titik tertinggi biasanya diikuti penurunan areal pada tahun-tahun berikutnya. Areal tanam tembakau ini tersebar

diberbagai kabupaten yang ada di Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Jember.

Tabel 1.3 Luas Panen, Rata – Rata Produksi, Dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst Kasturi Menurut Kecamatan, di Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Puger	7,20	129,60	18,00
2	Wuluh	330,00	5.610,00	17,00
3	Ambulu	177,00	2.832,00	16,00
4	Tempurejo	-	-	-
5	Silo	65,00	650,00	10,00
6	Mayang	85,00	850,00	10,00
7	Mumbulsari	50,00	500,00	10,00
8	Jenggawah	-	-	-
9	Ajung	-	-	-
10	Rambipuji	-	-	-
11	Bangsalsari	-	-	-
12	Sukorambi	-	-	-
13	Arjasa	88,25	970,75	11,00
14	Pakusari	253,00	3.036,00	12,00
15	Kalisat	850,00	7.650,00	9,00
16	Ledokombo	435,00	3.915,00	9,00
17	Sumberjambe	315,00	2.835,00	9,00
18	Sukowono	638,00	5.742,00	9,00
19	Jelbuk	2,70	24,30	9,00
20	Kaliwates	-	-	-
21	Sumpalsari	134,00	1.206,00	9,00
22	Patrang	5,00	35,00	7,00
	Jumlah	3.435,15	35.985,65	11,00

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2016

Berdasarkan tabel 1.3 tentang luas panen, produksi dan produktivitas tembakau kasturi menurut kecamatan tahun 2016, terlihat perbedaan produksi pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Sumpalsari adalah kecamatan yang memiliki luas lahan dan produksi tembakau paling tinggi di kecamatan yang berada di daerah kota, dimana luas lahan sebesar 134 Ha, produksi mencapai 1.206 kw dan produktivitas 9 kw/ha. Sedangkan kecamatan yang berada di daerah kota seperti kecamatan kaliwates tidak memiliki lahan untuk budidaya tembakau kasturi dan Kecamatan Patrang memiliki luas panen sebesar 5 ha dengan produksi mencapai

35 kw dan produktivitas sebesar 7 kw/ha. Wilayah perkotaan identik dengan pembangunannya namun Kecamatan Sumpersari masih memiliki lahan pertanian paling tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan kota lainnya yaitu Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Patrang.

Kecamatan Sumpersari merupakan salah satu kecamatan kota yang ada di Kabupaten Jember. Kecamatan Sumpersari terbagi atas tujuh kelurahan diantaranya Kelurahan Kranjingan, Wirolegi, Karangrejo, Kebonsari, Sumpersari, Tegalgede dan Antirogo. Kecamatan Sumpersari merupakan salah satu daerah yang mampu menghasilkan tembakau meskipun wilayahnya termasuk dalam kecamatan kota. Umumnya, wilayah yang termasuk dalam daerah perkotaan sangat terbatas lahan untuk usahatani karena pembangunannya lebih difokuskan pada infrastruktur penunjang kota. Berikut merupakan data luas lahan dan produksi tembakau di kecamatan Sumpersari tahun 2014.

Tabel 1.4 Data Luas Lahan dan Produksi Tembakau di Kecamatan Sumpersari Tahun 2014.

No	Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
1	Kranjingan	34,05	408,62
2	Wirolegi	37,47	449,5
3	Karangrejo	25,54	306,46
4	Kebonsari	11,91	143,02
5	Sumpersari	-	-
6	Tegalgede	6,80	81,73
7	Antirogo	132,82	1.593,66
Total		248,60	2.983

Sumber : Sumpersari dalam angka 2015

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa Desa Antirogo merupakan desa penghasil tembakau tertinggi di Kecamatan Sumpersari. Meskipun Desa Antirogo merupakan daerah yang terletak pada kecamatan kota di Kabupaten Jember, akan tetapi mampu menghasilkan produksi tembakau tertinggi dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan Sumpersari yaitu sebesar 1.593,66 ton dengan luas lahan 132,82 ha.

Petani di Desa Antirogo terbagi menjadi 2 golongan yaitu petani yang bermitra dan petani yang tidak bermitra. Petani yang bermitra memiliki pendapatan yang stabil, sedangkan petani non mitra pendapatannya tidak stabil

karena menjual tembakaunya kepada tengkulak dengan harga rendah dibandingkan petani yang menjual tembakaunya pada mitra perusahaan. Masalah pertama membahas tingkat pendapatan petani tembakau non mitra yang mengalami ketidakpastian pendapatan dikarenakan tidak adanya kesepakatan harga tembakau dengan tengkulak, apakah pendapatan yang diterima petani menguntungkan sedangkan harga yang diterima tidak stabil. Masalah kedua tentang efisiensi biaya produksi, petani tembakau non mitra tidak memperhitungkan apakah biaya yang dikeluarkan sudah efisien atau belum, mereka hanya menghitung dari modal awal dan mengurangi dengan penerimaan yang diperoleh. Sulitnya memprediksi kondisi cuaca menjadi salah satu masalah yang menghambat petani dalam menjalankan usahatani, sehingga petani tembakau non mitra harus memperhitungkan masalah biaya dan keuntungan yang diperoleh. Hal tersebut yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pendapatan pada usahatani tembakau non kemitraan ke Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efisiensi usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi non kemitraan di Desa Antirogo, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.
2. Untuk menjelaskan efisiensi usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi.

2. Bagi civitas akademika, penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pendapatan
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memberikan solusi dan kebijakan bagi sektor pertanian guna melindungi, mendampingi, mendukung dan mensejahterakan tenaga kerja pertanian.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Nitasari (2010) disebutkan pendapatan usahatani dalam penelitiannya yang berjudul “Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Tembakau Voor Oogst Kasturi pada Petani Gapoktan Permata VII Di Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari” adalah menguntungkan. Kondisi ini dibuktikan dengan total penerimaan sebesar Rp. 35.097.742,95 lebih besar dari biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau Voor Oogst kasturi sebesar Rp. 26.329.170,97.

Menurut Kurniawan (2016) disebutkan pendapatan usahatani dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani dan Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Voor Oogst Samporis di Kabupaten Jember” adalah menguntungkan. Kondisi ini dibuktikan dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 16.369.333/Ha lebih kecil daripada penerimaan sebesar Rp. 36.356.478,41/Ha.

Menurut Munawaroh (2017) disebutkan pendapatan usahatani dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Rajang Samporis", adalah menguntungkan dalam jumlah yang sedikit karena skala usahatannya dalam skala kecil. Rata – rata pendapatan petani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebesar Rp. 2.089.242/ha/musim, serta penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yaitu sebesar 1,44 sehingga usahatani tersebut adalah menguntungkan.

Menurut Maulana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pendapatan dan Hubungan Curahan Hujan dengan Produski Tembakau Voor Oogst Kasturi di Desa Sumberjeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” adalah menguntungkan. Kondisi ini dibuktikan dengan pendapatan yang diterima petani pada usahatani tembakau Voor Oogst kasturi adalah sebesar Rp. 1.085.927.111,38/Ha. Dengan R/C Rasio sebesar 1,88, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan biaya dalam satu kali produksi usahatani tembakau Voor

Oogst kasturi di Desa Sumberjeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember adalah efisien.

Menurut Sudarsih (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Komparatif Terhadap Pendapatan Petani dan Penampilan Pasar Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember” adalah menguntungkan. Kondisi tersebut dibuktikan dengan rata-rata penerimaan tembakau untingan sebesar Rp. 55.653.618,13/Ha dengan biaya produksi Rp. 15.555.307,14/Ha sehingga pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 40.098.310,99/Ha.

Menurut Estariza, Fembrianti, dan Hurip (2013) dalam penelitiannya dengan judul “Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Di Kabupaten Lampung Timur” adalah menguntungkan. Kondisi ini dibuktikan dengan pendapatan usahatani tembakau apabila dihitung per hektar maka pendapatan sebesar Rp. 20.934.064.062,12 dan biaya totalnya adalah Rp. 16.820.881,79. Dengan R/C Rasio sebesar 1.85 artinya setiap Rp. 1,00 biaya tunai yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,85. Hal ini membuktikan bahwa usahatani tembakau yang dilaksanakan menguntungkan karena memiliki nilai R/C rasio lebih besar dari satu.

Menurut Putri (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Efisiensi dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Maesan Terhadap Pendapatan Keluarga" adalah menguntungkan petani. Hal tersebut dibuktikan dengan usahatani tembakau apabila dihitung permusim pendapatannya sebesar Rp. 17.865.566,67 dan total biayanya sebesar Rp. 9.428.808,33. Dengan R/C Rasio sebesar 1,96 artinya setiap Rp. 1,00 biaya tunai yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,96. Hal ini membuktikan bahwa usahatani tembakau yang dilaksanakan menguntungkan karena memiliki nilai R/C rasio lebih dari satu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Karakteristik Tembakau

Menurut Budiman (2010), taksonomi tembakau dapat digolongkan sebagai berikut :

Filum	: <i>Nicotiana Tabacum</i>
Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisi	: <i>Magnoliopsida</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Solanales</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Nicotiana</i>
Species	: <i>Nicotiana tabacum L.</i>

Tembakau dicirikan dengan keadaan tanaman yang kokoh dan besar dengan ketinggian tanaman sedang, daunnya tipis dan elastis, bentuk daun bulat lebar, bermahkota silinder dan daunnya berwarna cerah. Daun tembakau yang telah mengalami pengolahan berwarna coklat agak kelabu yang merupakan ciri khas daun tembakau yang siap dijadikan rokok.

Tembakau Kasturi termasuk jenis tembakau yang ditanam di penghujung musim hujan dan dipanen pada musim kemarau (*Voor oogst = VO*). Tembakau jenis ini banyak digunakan untuk bahan baku campuran rokok kretek dalam negeri dan sebagian juga diekspor. Hampir seluruhnya diusahakan oleh petani tembakau (bukan oleh perusahaan) yang sebagian besar berbentuk krosok (lembaran kering). Pada perkembangannya juga dirajang untuk menghasilkan tembakau Rajangan Curah Nongko di Jember.

A. Varietas Tembakau Kasturi

Varietas tembakau kasturi yang biasa ditanam oleh petani sangat beragam, diantaranya adalah:

1. Varietas Kasturi Mawar
Merupakan varietas yang sudah sangat terkenal sejak berkembangnya tanaman tembakau Kasturi dan banyak diminati petani, diduga merupakan varietas asli di Jember. Varietas ini berumur pendek, berbunga pada umur ± 65 hari. Tinggi tanaman ± 100 cm, berbentuk daun lonjong, ujung daun meruncing, jumlah daun 20 lembar.
2. Varietas Jepon Tarnyak
Mulai banyak ditanam di Jember. Berdaun lebih bulat dibandingkan dengan varietas Mawar. Varietas ini berumur panjang, berbunga pada umur ± 65 hari. Tinggi tanaman ± 120 cm, jumlah daun 22 lembar.
3. Varietas Jepon Pote
Secara umum sama dengan varietas Jepon Tarnyak, yang membedakan adalah daun mudah patah sebelum di *topping* (*tokok/bantok/punggel*), tunas batang (*selbik*) sudah keluar lebih dulu, gagang daun lebih besar dibanding dengan varietas Jepon Tarnyak.
4. Varietas Jepon Kolek
Secara umum sama dengan varietas Jepon Tarnyak, yang membedakan adalah daun lebih tebal.
5. Varietas Somporis
Tinggi tanaman ± 160 cm, daun lebih lancip dari varietas Jepon, bentuk daun membulat, mirip Jepon Tarnyak, jumlah daun 22 lembar (termasuk daun bendera), duduk daun (*internodia*) lebih jarang daripada Jepon Tarnyak.
6. Varietas Sompor
Secara umum dengan varietas Somporis, yang membedakan adalah ketebalan daun, varietas Sompor lebih tipis dibanding dengan varietas Somporis.
7. Varietas Kasturis
Secara umum sama dengan varietas Somporis, yang membedakan adalah ketebalan daun, varietas Sompor lebih tebal dibanding dengan varietas somporis.

8. Varietas Marakot

Secara umum sama dengan varietas Jepon Tarnyak, yang membedakan adalah daun lebih lonjong, duduk daun (internodia) lebih jarang.

9. Varietas Penang Pandhek

Secara umum sama dengan varietas Jepon, yang membedakan ukuran daun lebih kecil,

10. Varietas Jimamut

Tinggi tanaman ± 170 cm, jumlah daun 24 lebar (termasuk daun bendera), bentuk daun lebih sempit dan lonjong, duduk daun lebih panjang dibanding dengan varietas Jepon Tarnyak.

B. Lahan Tanaman Tembakau Kasturi

1. Lokasi tanaman tembakau Kasturi

Lokasi tanaman tembakau Kasturi berada pada dataran rendah (90 – 500 m dpl) dengan kemiringan lahan 15% sampai 40%. Lahan yang sesuai harus terbuka, atau mendapatkan intensitas matahari penuh. Memiliki musim kemarau yang tegas, minimal 4 bulan kering sepanjang tahun.

2. Lahan Tegalan

Lahan tegalan merupakan lahan yang tidak memiliki pengairan teknis atau merupakan lahan tadah hujan. Penanaman dilakukan pada bulan April dan Mei, dengan mengharapkan air hujan untuk pertumbuhan tanaman tembakau Kasturi.

2.2.2 Budidaya Tembakau Kasturi

Menurut Subiyono dkk (2008) budidaya tembakau kasturi meliputi kegiatan pengolahan tanaman dilapangan yang terkait dengan teknologi Pengolahan Lahan Tembakau Spesifik Lokasi (*Site Specific Tobacco Land Management* = SSTLM). Pada beberapa jenis tembakau sudah dibuat panduan budidaya berupa Praktek Budidaya Tembakau yang Baik (*Good Tobacco Practices* = GTP), sedang untuk jenis tembakau diwilayah spesifik lainnya belum dibuat. Hal-hal yang terkait dengan GTP antara lain:

A. Persiapan Lahan

Di dalam persiapan lahan perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Pemilihan Lokasi Lahan

Tipe, grade dan mutu tembakau krosok Kasturi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh karakteristik tanah, terutama sekali tekstur (sub soil) permukaan (top soil) dan bawah permukaan tanah. Tanah ringan cenderung untuk menghasilkan suatu daun tipis dan besar, bobot ringan dan warna cerah, rasa lembut dan aroma harum, sedangkan daun yang diproduksi pada tanah berat, tebal dan berat, berwarna gelap, berbau kuat dan aromatik. Sebagai hasil interaksi varietas dengan faktor lingkungan yang kompleks, maka pemilihan lokasi untuk produksi tembakau kasturi di Jawa Timur telah dipusatkan pada zona pengembangan tertentu, yaitu di Kabupaten Jember dan Bondowoso.

Tembakau tumbuh pada berbagai tipe tanah mulai dari tanah pasir hingga tanah lempung seperti lempung berpasir (sandy loams), tanah lempung (loams), liat hitam (heavy black clay). Tanah tembakau tersebut memiliki perbedaan yang luas pada produktivitas alamnya terutama pada kesuburan tanah dan tingkat pengolahan yang dibutuhkan. Sifat tanah merupakan faktor yang menentukan dalam pemilihan tipe kualitas daun yang dihasilkan. Disamping itu tanah memainkan peranan dalam keputusan mutu dan nilai komersial tembakau. Pada kondisi terbuka, di tanah bertekstur ringan (pasiran) perakaran tembakau dapat mencapai kedalaman 120cm untuk mendapatkan air dan hara pada lapisan tanah terdalam. Dalam pertumbuhan daun tembakau mencapai maksimum terdapat tiga kunci yang harus dipenuhi yaitu kecukupan penyediaan hara tanaman, oksigen dan air.

Persyaratan karakteristik tanah yang sesuai untuk produksi tembakau bermutu tinggi adalah:

- a. Memiliki tanah permukilin (*top soil*) dengan kedalaman 25 sampai 30 cm.
- b. Reaksi tanah (pH) berkisar 5,5 – 6,5
- c. Sub soil bertekstur liat berpasir (*sandy clay*) sampai kedalaman > 150 cm.
- d. Simpanan hara tanaman esensial rendah sampai sedang
- e. Kadar bahan organik rendah.

- f. Kadar *chloride* (Cl) tanah sangat rendah (<80ppm) dan Cl air pengairan <25 ppm.

2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilaksanakan untuk menciptakan kondisi tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman dengan usaha yang seminimum mungkin.

Teknik pengolahan tanah adalah sebagai berikut :

a. Pengolahan Tanah pertama

Pengolahan tanah pertama dilakukan untuk memotong, memecah dan membalik tanah. Alat – alat yang digunakan pada pengolahan tanah pertama ada beberapa macam, yaitu; bajak singkal (*moldboard plow*), bajak piring (*disk plow*), bajak rotari / pisau berputar (*rotary plow*), bajak chisel / pahat (*chisel plow*).

b. Pengolahan tanah kedua

Pengolahan tanah kedua dilakukan setelah pembajakan. Dengan pengolahan tanah kedua, tanah menjadi gembur dan rata, tata air diperbaiki, sisa-sisa tanaman dan tumbuhan pengganggu dihancurkan dan dicampur dengan lapisan tanah atas, kadang – kadang diberikan kepadatan tertentu pada permukaan tanah, dan mungkin juga dibuat guludan atau alur untuk pertanaman. alat pengolahan tanah kedua yang menggunakan daya traktor antara lain: garu (*harrow*), perata dan penggembur (*land roller dan pulverizer*), dan alat pendukung lainnya.

B. Persiapan Tanam

Di dalam persiapan tanam perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain :

1. Pemilihan bibit tembakau yang sudah berusia minimal 35 hari, bibit tanaman tembakau berusia minimal 35 hari akan siap untuk ditanam karena akar pada bibit tembakau tersebut sudah kuat dan siap untuk menyesuaikan pada lahan yang baru.
2. Olah lahan tanah yang akan ditanam yaitu dicangkul atau digemburkan secara merata dengan kedalaman minimal 25 cm, penggemburan dilakukan agar tanah menjadi gembur dan subur agar tanah menunjang untuk dijadikan media tanam.

3. Buatlah lubang secara berbanjar menggunakan cangkul yang di iringkan yaitu kira-kira dengan kedalaman 10 cm, lubang tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai media tanam.
4. Masukkan pupuk kandang kedalam lubang yang sudah dibuat yaitu dengan sebanyak kira-kira satu kepal tangan orang dewasa, untuk pemberian pupuk ini khusus pada tanaman tembakau tidak terlalu banyak karena tanaman tembakau adalah jenis tanaman yang mudah untuk bertumbuh.
5. Setelah itu diatas pupuk kandang bisa ditambahkan pupuk KCL yaitu sebanyak 1 sendok makan, pemberian pupuk KCL tersebut cukup keatas pupuk kandang yang sudah dimasukkan kedalam lubang.
6. Diatas pupuk kemudian ditutup menggunakan tanah biasa dengan kadalaman kira-kira disekitar 3 cm hingga 5 cm.
7. Sebelum ditanam bibit tembakau yaitu pada lahan yang sudah ditutup tanah maka perlu dilakukan pelubangan terlebih dahulu cukup menggunakan jari tangan orang dewasa, yaitu dengan ukuran kira-kira cukup dijadikan untuk menanam bibit tembakau.
8. Tanam tembakau yang sudah siap ditanam yaitu minimal berusia 35 hari kedalam lubang yang sudah di buat tadi.

C. Jadwal Tanam

Perubahan iklim global pada saat ini antara lain, naiknya temperatur global, naiknya permukaan air laut, meningkatnya emisi gas-gas rumah kaca, meningkatnya frekuensi cuaca ekstrim, perubahan siklus hidrologi, perubahan ekosistem, penurunan kualitas udara, penipisan sampai terjadinya lobang lapisan ozon akibat pemakaian freon, pengaruh buruk pada kesehatan manusia, peningkatan frekuensi terjadinya El Nino dan La Nina, dan pengaruh yang buruk terhadap pertanian. Komponen iklim yang sangat mempengaruhi budidaya tembakau yang ada di Jawa Timur antara lain adalah: temperatur dan kelembabanudara, anomali cuaca, hujan, angin, kekeringan dan fenomena cuaca ekstrim (El Nino dan La Nina).

Adaptasi terhadap perubahan iklim global (*Global Climate Change*) diperlukan untuk mempertahankan eksistensi budidaya tembakau, untuk itu diharapkan :

1. Semua pihak yang terkait pertembakauan untuk mempelajari iklim global
2. Melakukan pengorganisasian dan merumuskan pola adaptasi untuk menentukan sistem peringatan dini.
3. Kolaborasi antara Lembaga Tembakau, BMG, Balitas, Disbun dan pihak-pihak yang terkait, untuk menyusun langkah adaptasi.
4. Melakukan pelatihan-pelatihan untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim global.
5. Jadwal tanam tembakau disesuaikan dengan kualitas dan waktu yang dikehendaki oleh pasar.
6. Jadwal tanam disesuaikan dengan prakiraan cuaca serta sifat iklim setempat.
7. Jadwal tanam disesuaikan dengan ketersediaan air.

D. Penanaman dan Pemeliharaan

Di dalam pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jarak tanam disesuaikan dengan kualitas yang dikehendaki, karakter varietas, kesuburan tanah dan sifat iklim setempat.
2. Pengolahan tanah setelah tanam (mencangkul dan membumbun) disesuaikan dengan tahap pertumbuhan tanaman.
3. Sanitasi lingkungan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang sehat untuk tanaman.
4. Tidak melakukan pembakaran limbah pertanian diatas lahan tembakau
5. Melakukan rotasi tanaman.

E. Pemberian dan Penyediaan Air (*Watering*)

Tanaman tembakau dalam pertumbuhan dan pembentukan kualitasnya membutuhkan air dalam jumlah yang cukup dan dalam waktu yang tepat.

1. Pemberian air dilakukan dengan memanfaatkan air pengairan (irigasi) dan air sumber.

2. Untuk menjaga kelestarian air bersih, agar diusahakan tidak mencemari dengan bahan agrokimia.

F. Pemupukan tanaman tembakau

Pemberian pupuk pada tanaman tembakau dimaksud untuk memenuhi kekurangan unsure hara tanah

1. Pemupukan tanaman tembakau berdasarkan data analisa tanah (fisik dan kimia tanah), perubahan cuaca/iklim, hasil penelitiann, pengolahan tanah dan pengalaman setempat.
2. Pemupukan dilakukan berdasarkan sasaran kualitas yang dikehendaki oleh konsumen
3. Pemupukan N dilakukan secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan tanaman
4. Pemupukan tidak dilakukan secara berlebihan agar tidak merusak tanah, air dan kualitas tembakau.
5. Pemupukan organik dapat dilakukan pada tanah yang membutuhkan dan tetap menjaga sasaran kualitas yang diinginkan pasar
6. Pemberian kapur (*liming*) dilakukan untuk menyesuaikan pH tanah sesuai dengan yang dikehendaki oleh jenis tembakau.

G. Konservasi tanah

Tanah merupakan modal dasar dalam suatu proses produksi tembakau, oleh karena itu harus dijaga kelestariannya. Tembakau tumbuh pada berbagai tipe tanah mulai dari tanah pasir hingga tanah lempung berpasir (*sandy loams*), tanah lempung (*loams*), liat hitam (*heavy black clay*). Tanah tembakau tersebut memiliki perbedaan yang luas pada produktivitas alamnya terutama pada kesuburan tanah dan tingkat pengolahan yang dibutuhkan. Sifat tanah merupakan faktor yang menentukan dalam pemilihan tipe kualitas daun yang dihasilkan. Disamping itu tanah memainkan peranan dalam keputusan mutu dan nilai komersial tembakau. Pada kondisi terbuka, di tanah bertekstur ringan (pasiran) perakaran tembakau dapat mencapai kedalaman 120cm untuk mendapatkan air dan hara pada lapisan tanah terdalam. Dalam pertumbuhan daun tembakau mencapai maksimum terdapat tiga kunci yang harus dipenuhi yaitu kecukupan penyediaan hara tanaman, oksigen dan air.

H. Pestisida

Pestisida merupakan bahan beracun sehingga dalam penggunaannya untuk pengendalian hama penyakit tanaman didasarkan pada prinsip-prinsip Pengendalian Hama-penyakit Terpadu (PHT). Pemakaian pestisida adalah usaha terakhir dalam pengendalian hama penyakit setelah usaha teknik budidaya yang nonpestisida seperti rotasi tanaman, jadwal tanam, pengolahan tanah, penggunaan umpah, dll.

Peredaran berbagai merek dan bahan aktif pestisida di pasaran sangat banyak sehingga sulit untuk melakukan pengendalian terhadap terhadap pengadaan pestisida yang aman maupun dilarang karena membahayakan kesehatan. Sebagai contoh peredaran pestisida yang dipakai terdiri dari Fungisida *Ridomil Gold*, *Manzate 200*, *Beyleton*, *Anatracol 70 WP*. Insektisida *Confidor 200 SL*, *Buldok*, *Decis 2.5 EC*. Bakterisida *Agrept 20 WP*.

Dalam hal ini petani belum seluruhnya mendapatkan informasi untuk memahami tentang residu pestisida yang dilarang dan tidak boleh melewati batas ambang tertentu bila digunakan untuk tembakau karena adanya dampak residu berbahaya bagi kesehatan. Pestisida yang bereaksi kontak maupun sistemik juga

belum banyak diketahui petani karena sifat residu berbahaya dua sifat pestisida tersebut berbeda. Pestisida kontak umumnya lebih berbahaya daripada pestisida sistemik karena dosis penggunaannya lebih tinggi. Pada kenyataannya petani lebih banyak menggunakan pestisida yang bereaksi kontak secara tidak terkontrol. Residu agrokimia umumnya berasal dari pupuk, fungisida, insektisida, dan bakterisida. Pupuk yang mengandung Cl berakibat daya bakar buruk dan rasa yang tidak enak. Fungisida, insektisida dan bakterisida dengan ambang batas atas rendah pemakaiannya harus lebih berhati-hati. Ada 99 yang jenis ambang batas atau residu agrokimia yang ditetapkan oleh Coresta, yang perlu dicermati agar tidak sampai terlampaui, maka disarankan tidak memakai pestisida yang tidak dikenal.

Bahan berbahaya beracun (B3) dapat berasal dari proses di pertanaman, pengeringan dan pengolahan yang perlu dicermati adalah *Tobacco Specific Nitros Amira* (TSNA), *Benzo (a) Pyrinr B(a)P*, *Cadmium*. TSNA bisa terjadi karena penumpukan N yang berlebihan, proses pengeringan dan pada waktu proses fermentasi. B(a)P terjadi karena asap yang ditimbulkan ketika dalam proses pengeringan, sedangkan Cadmium terjadi apabila tanah yang ditanami mengandung residu Cd (kemungkinan kecil terjadi diwilayah Jember).

Beberapa laboratorium telah mulai mengadakan analisa residu pestisida agar data yang diperlukan dalam ekspor pertembakauan dan komoditas lain dapat dilayani dengan cepat dan biaya ringan. Harga pestisida umumnya dirasa mahal bagi pertanian tembakau, tetapi tanpa pestisida resiko kegagalan menjadi lebih besar. Dilain pihak penggunaan pestisida nabati, musuh alami hama dan penyakit seperti ekstrak mimba, deris, *chrysanthinum*, cendawan *trichoderma*, *nematodha* dll, masih terbatas pemakaiannya untuk skala kecil (Disperindag, 2009).

I. Panen dan Pasca Panen

1. Panen

Kriteria Petik pada saat umur tanaman berkisar 60-75 hari, tergantung kesehatan tanaman dan perlakuan pemupukan N. Daun tembakau telah berwarna hijau kekuningan atau ujuung daun menguning.

a. Teknik Panen

Dilakukan dengan cara petik (priming) pada saat daun telah lembab (kesap) dari embun pagi atau agak lebih siang agar kandungan pati/gula cukup tinggi. Sekali petik sebanyak 4 lembar daun, atau seluruh lembar dalam satu daun dipanen sekaligus. Panen berikutnya menunggu waktu kurang lebih satu minggu, sehingga panen tembakau Kasturi terselesaikan dalam waktu kurang lebih satu bulan.

b. Pengangkutan

Kemasan transportasi dapat berupa keranjang atau digulung pada karung plastik untuk efisiensi angkutan. Meskipun tembakau Kasturi termasuk produksi filter, namun angkutan perlu tertib agar tidak terjadi penurunan kualitas (daun tertekan atau menjadi pecah/robek).

2. Pasca Panen

Pasca panen tembakau merupakan kegiatan yang penting, karena dalam penanganan pasca panen yang baik akan menghasilkan kualitas krosok yang baik. Berikut penanganan pasca panen tembakau kasturi:

a. Sujen/Sunduk

Daun tembakau disujen sebanyak 4-5 lembar tiap sujen. Daun tembakau dalam satu sujen harus seragam ukurannya, sama asal daun dan tingkat ketuaannya.

b. Pemeraman dan Penjemuran

1. Pemeraman Tahap I

Pemeraman daun hijau pada pengolahan tembakau kasturi dapat dilakukan sebagai berikut; a) daun yang baru dipetik, langsung diperam dengan meletakkan dengan posisi pangkal daun di bawah, setelah daun tembakau kekuningan dilakukan penyujenan dan digantung pada glantang. b) daun yang baru dipetik disujen dan diperam dengan cara dihamparkan dengan posisi pangkal daun di bawah, setelah daun tembakau kekuningan baru digantung pada glantang di bangsal pemeraman selama 1 sampai 2 hari.

2. Penjemuran Tahap I

Penjemuran dilakukan apabila daun tembakau sudah berwarna kuning rata pada sinar matahari yang dihamparkan pada tanah lapang selama 3 hari berturut-turut dan setiap sore sujenan ditata sejajar pada bandang, pagi hari baru dijemur kembali.

3. Pemeraman Tahap II

Pemeraman II dilakukan dengan maksud untuk membusukkan gagang tembakau agar proses penjemurannya lebih cepat. Pemeraman II dilakukan selama 2 hari (setelah penjemuran hari ke-3) dengan cara sujenan ditata sejajar pada bandang dengan posisi pangkal daun di luar.

4. Penjemuran Tahap II

Penjemuran II dilakukan pada hari ke 6 berturut-turut selama 6 hari, setiap sore sujenan ditata sejajar pada bandang dengan posisi pangkal daun di dalam, pagi harinya dijemur kembali dengan cara dihamparkan di tanah lapang sampai kering seperti pada penjemuran I

c. Sortasi dan Untingan (*sorting & Bandling*)

1. Kualitas Hang (kering lapang)

Daun paling bawah yang kering di sawah, langsung diunting.

2. Kualitas durbung (daun sakit)

Daun tembakau yang petikan kurang tua atau terlalu tua/merah, waktu penjemuran awal daun masih hijau/coklat.

3. Kualitas Ekspor

Daun tipis/kropos dan tidak berbody

4. Kualitas semi lokal

Daun agak tebal, isi dan terang

5. Kualitas lokal

Daun tebal, berisi dan terang

d. Pengepakan (*Packaging*)

Kondisi ruangan untuk pengepakan harus cukup kering dengan kelembaban nisbi maksimal 65%. Kadar air pada daun tembakau berkisar 14%-16%,

agar tidak mudah terserang jamur. Berat satu bal adalah 50-100kg. Tebal bal berkisar 34-40cm.

e. Penimbangan dan Pemasaran

Setelah selesai pembungkusan dilakukan penimbangan, kemudian tiap-tiap bungkus diberi catatan. Tembakau slap siap dikirim/dipasarkan ke gudang pembelian.

2.2.3 Konsepsi Usahatani

Menurut A. T Mosher dalam Janah (2016) usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan – perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

Menurut Aktiva (2016) usahatani adalah suatu tujuan kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara – cara petani untuk menentukan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Tujuan usahatani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik.

Lanjut Aktiva (2016), dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Agar tujuan usahatani tercapai maka usahatani harus produktif dan efisien. Produktif artinya usahatani itu produktifitasnya tinggi. Produktifitas secara teknis adalah perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah). Efisiensi fisik mengukur banyaknya banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Kapasitas tanah menggambarkan kemampuan

tanah itu menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar – besarnya pada tingkat teknologi tertentu.

2.2.4 Teori Biaya

Menurut Hermanto dalam Janah M. (2016), biaya adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi, termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun diluar usahatani. Besar kecilnya biaya produksi dipengaruhi oleh luas lahan, berapa banyak yang akan diproduksi, penggunaan teknologi baru atau adopsi teknologi baru pada pertanian akan berpengaruh terhadap biaya, demikian pula tentunya terhadap penerimaan produsen. Dalam jangka pendek, satu kali produksi terdapat biaya tetap dan biaya berubah (variabel).

A. Biaya Eksplisit dan biaya Implisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang (*paid out cost*) untuk membayar faktor produksi seperti tenaga kerja, pupuk, pestisida. Dalam biaya eksplisit ini tidak termasuk biaya dari faktor produksi yang berasal dari pengusaha sendiri, contohnya tenaga kerja anggota rumah tangga tidak dibayar dalam bentuk uang tunai. Sedangkan biaya implisit adalah biaya dari faktor produksi yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi

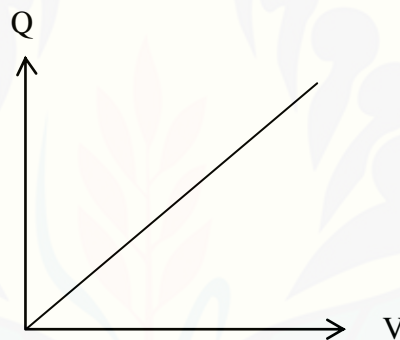
B. Biaya Tetap

Biaya tetap ($FC = \textit{fixed cost}$) adalah merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produk yang akan dihasilkan. Biaya tetap atau *fixed cost* dapat pula dikatakan sebagai biaya yang hilang atau *sunk cost* yang artinya adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen harus tersedia meskipun proses produksi belum dilakukan dan nilainya tetap, artinya tidak tergantung pada berapa output yang akan diproduksi. Diantara komponen faktor produksi yang termasuk pada biaya tetap atau *fixed cost* meliputi biaya mesin-mesin produksi, biaya untuk

pendirian gedung atau kantor untuk aktivitas produksi dan juga biaya lainnya yang sifatnya tetap khususnya untuk periode jangka pendek.

C. Biaya Variabel

Biaya variabel ($VC = \text{variabel cost}$) atau biaya berubah merupakan biaya yang besar nilainya tergantung pada berapa jumlah produk yang akan dihasilkan. Dengan demikian jika jumlah produksi yang dihasilkan besar maka biaya yang diperlukan besar juga. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah produksinya kecil atau sedikit maka nilai biaya yang diperlukan sedikit atau kecil. Sehingga dalam hal ini antara biaya variabel dengan jumlah produksi merupakan suatu hubungan yang sifatnya searah. Diantara biaya faktor produksi yang termasuk pada biaya variabel adalah biaya pembelian bahan baku dan upah atau gaji tenaga kerja.



Gambar 2.1 Grafik Variabel

D. Biaya Total

Biaya total (*Total cost*) merupakan keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel atau tepatnya penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total tersebut merupakan biaya yang ditanggung oleh produsen untuk kepentingan produksi. Sehingga jika ada biaya lainnya yang tidak masuk dalam kepentingan produksi maka tidak dapat disertakan pada biaya total atau biaya keseluruhan tersebut.

Dimana :

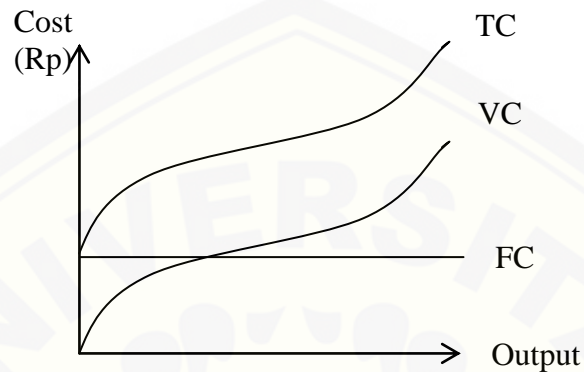
$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya total

FC : biaya tetap

VC : biaya tidak tetap (variabel)



Gambar 2.2 Kurva Biaya Tetap (FC) , Biaya Variabel (VC) dan Biaya Total (TC)

2.2.5 Teori Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi dalam Janah M. 2016)

Dimana :

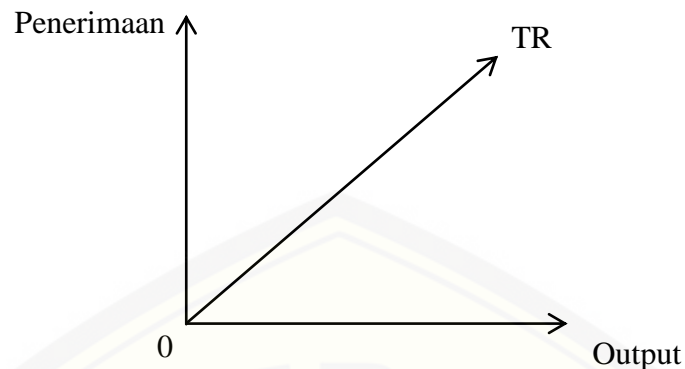
$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan / *Total Revenue*

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P_y = Harga Y



Gambar 2.3 Kurva Penerimaan Total

2.2.6 Teori Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

Dimana :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Biaya total

Menurut Mubyarto (1995) dalam Janah M. (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dalam usahatani sebagai berikut: a) pengembangan teknologi dalam pertanian; b) pembentukan aspek kelembagaan. Aspek kelembagaan merupakan syarat pokok yang diperlukan agar struktur perkembangan pedesaan dikatakan maju; c) adanya pelayanan penyuluhan yang sangat penting bagi petani untuk menerapkan teknologi baru; d) adanya kelembagaan perkreditan yang diperlukan oleh petani untuk mendapatkan tambahan modal dalam memberi faktor produksi; dan e) faktor-faktor sosial ekonomi. Faktor – faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani, yakni umur, pendidikan, dan jumlah keluarga. Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor yang lain, yaitu faktor biaya produksi, harga jual produk, jumlah produk yang dihasilkan, dan sistem kerjasama.

2.2.7 Teori Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi

Menurut Soekartawi dalam Janah M. (2016) usahatani dinilai efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*), yang melebihi masukan (*input*). Efisiensi usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

TC = Biaya

R/C Ratio = Efisiensi biaya

Dengan kriteria sebagai berikut;

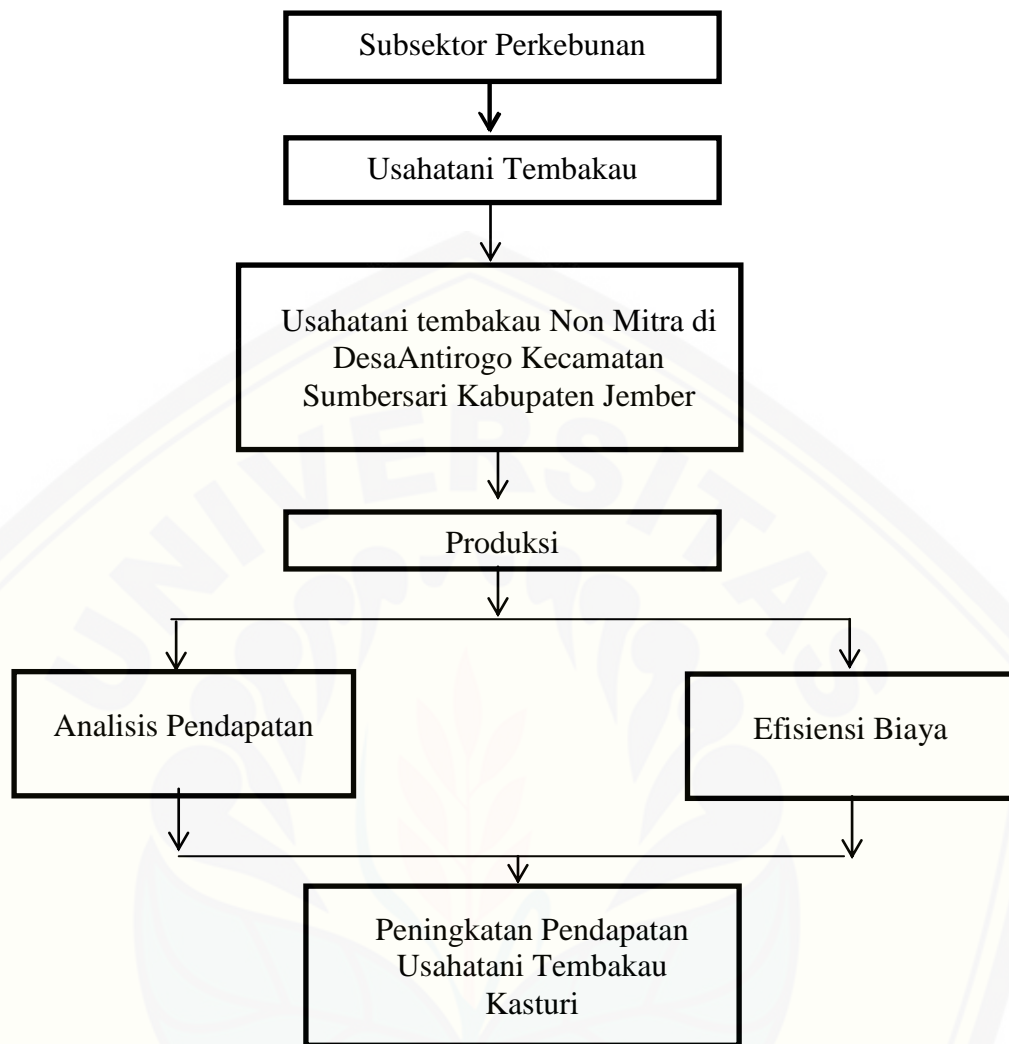
$R/C \leq 1$ artinya usahatani tidak efisien dalam penggunaan biaya produksi.

$R/C > 1$ artinya usahatani efisien dalam penggunaan biaya produksi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanaman perkebunan memiliki pengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam negeri dan peningkatan pendapatan negara. Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya di Kabupaten Jember. Jenis yang dibudidayakan di kabupaten Jember ialah jenis tembakau *Voor oogst* Kasturi dan tembakau *Besuki Na Oogst*. Kedua jenis tembakau tersebut secara umum ditentukan berdasarkan musim tanamnya, yaitu tembakau *voor oogst* kasturi di tanam di musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau, sedangkan tembakau *na-oogst* adalah tembakau yang di tanam di musim kemarau dan dipanen pada musim penghujan.

Usahatani tembakau *voor oogst* kasturi di Jember sebagian besar memanfaatkan lahan sawah. Tembakau kasturi cocok dibudidayakan di Desa Antirogo kecamatan Sumbersari karena tembakau ini memiliki sistem perakaran yang relatif dangkal. Tembakau kasturi merupakan komoditas perkebunan yang cukup baik dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, serta berperan penting sebagai sumber pendapatan Kabupaten Jember. Harga dan jumlah tanaman tembakau sulit untuk diprediksi, hal tersebut dikarenakan keadaan alam yang tidak bisa dihindari dan kemampuan manusia yang terbatas dari segi modal maupun teknologi. Namun petani tidak akan membudidayakan tembakau kembali jika tidak mendapatkan keuntungan. Biaya – biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani tembakau juga penting untuk dianalisis guna mengetahui biaya tersebut sudah efisien atau belum. Hal tersebut dikarenakan penerimaan yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisien yang tinggi. Efisiensi usahatani tembakau kasturi dipengaruhi oleh jumlah penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani dan dapat dikatakan efisien apabila penerimaan yang diterima lebih tinggi daripada jumlah biaya yang dikeluarkan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan informasi mengenai pendapatan petani tembakau kasturi pada usahatani tembakau kasturi di Desa Antirogo.



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Usahatani tembakau Voor-Oogst kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menguntungkan.
2. Usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember efisien dalam penggunaan biaya produksi.

BAB 3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Antirogo, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian ini karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil tembakau tertinggi di Kecamatan Sumbersari, yang merupakan kecamatan kota di Jember. Petani tembakau di Desa Antirogo masih ada yang belum bermitra dengan perusahaan tembakau dan lebih memilih menjual hasil panennya kepada tengkulak.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir,2005).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh pada penelitian ini dilakukan pada petani yang melakukan usahatani tembakau kasturi non kemitraan. Metode pengambilan contoh yang dilakukan adalah *Insidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Peneliti mengambil sampel dari 20 petani tembakau kasturi non kemitraan. Menurut peneliti 20 responden sudah cukup untuk dilakukannya penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data ini juga disebut data asli atau data baru. Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (data yang diperoleh melalui kuesioner), data survei, data observasi, dan data lainnya. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui biaya produksi, pendapat yang didapatkan oleh para petani tembakau kasturi di Desa Antirogo dan pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada (Hasan, 2010). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perpustakaan, jurnal-jurnal dan laporan – laporan terdahulu. Selain itu data sekunder lainnya berupa data produksi tembakau kasturi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, data dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, dan beberapa sumber baik buku, jurnal maupun skripsi.

3.5 Metode Analisis Data

Hipotesis yang pertama yaitu mengenai pendapatan usahatani tembakau kasturi di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang digunakan dalam usahatani tembakau kasturi. Pengujian hipotesis mengenai analisis pendapatan usahatani tembakau kasturi di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember digunakan analisis sebagai berikut (Soekartawi. 1995) :

Dimana

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Biaya total

Kriteria pengambilan keputusan :

$TR > TC$ Menunjukkan bahwa usahatani tembakau kasturi menguntungkan

$TR \leq TC$ Menunjukkan bahwa usahatani tembakau kasturi tidak menguntungkan

Hipotesis yang kedua mengenai efisiensi penggunaan biaya produksi tembakau kasturi di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menggunakan analisa R/C ratio. Efisiensi usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995)

Dimana :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

TC = Biaya

R/C Ratio = Efisiensi biaya

Kriteria pengambilan keputusan :

R/C ratio > 1 , berarti penggunaan biaya efisien.

R/C ratio ≤ 1 , berarti penggunaan biaya tidak efisien.

3.6 Definisi Operasional

1. Tembakau merupakan salah satu tanaman perkebunan yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan rokok cerutu.
2. Usahatani tembakau adalah kegiatan usahatani yang dimulai dari penanaman bibit tembakau, pemeliharaan, panen, dan pascapanen.
3. Jenis tembakau dalam penelitian ini adalah tembakau Kasturi
4. Petani tembakau adalah orang yang mengusahakan tembakau jenis tembakau kasturi
5. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung terhadap petani tembakau kasturi.

6. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kajian pustaka diantaranya badan pusat statistik, buku, jurnal serta skripsi mengenai tembakau.
7. Responden adalah petani yang berkaitan dengan penelitian tembakau kasturi di desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
8. Produksi tembakau adalah seluruh hasil tembakau kasturi yang diperoleh petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk setengah kering, sehingga siap untuk dipasarkan (kg).
9. Harga tembakau adalah harga satuan suatu komoditas yang fluktuatif atau naik turunnya sangat signifikan sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani yang menanamnya (Rp).
10. Pendapatan petani tembakau kasturi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui untung atau rugi suatu usahatani tembakau kasturi (Rp).
11. Total penerimaan (TR) adalah nilai produksi tembakau secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau kasturi (Rp).
12. Total biaya (TC) adalah biaya tetap ditambah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tembakau kasturi (Rp).
13. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh proses produksi budidaya tembakau kasturi (Rp).
14. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh proses produksi budidaya tembakau kasturi (Rp).
15. Pendapatan (II) adalah selisih antara penerimaan (TR) petani dan semua biaya (TC) yang dikeluarkan petani tembakau kasturi (Rp).
16. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tembakau kasturi baik yang bersifat fisik (pupuk, benih, traktor) maupun tidak nampak (persewaan, upah, pekerja dalam keluarga, dan penyusutan barang) (Rp).
17. Efisiensi biaya adalah suatu perhitungan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya tembakau kasturi.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

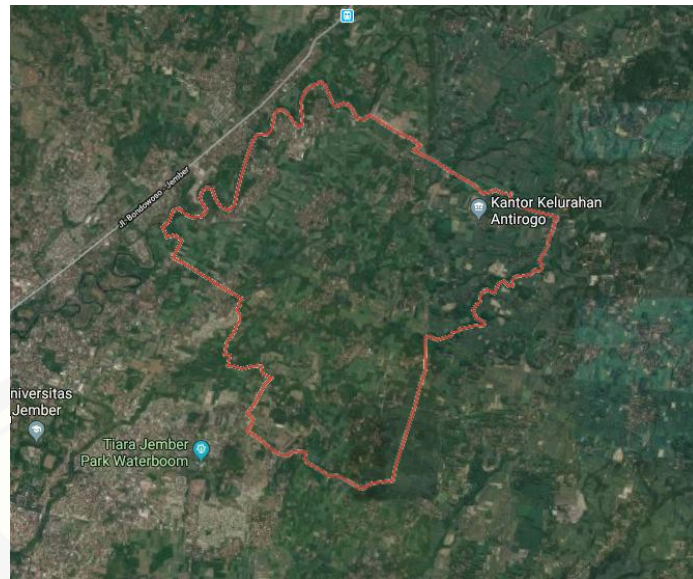
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Antirogo

Desa Antirogo merupakan salah satu desa di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Desa Antirogo dikenal sebagai daerah penghasil tembakau kasturi tertinggi di Kecamatan Summersari, berdasarkan pada banyaknya lahan petani yang digunakan untuk melakukan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi. Wilayah Desa Antirogo mempunyai luas wilayah seluas 820 Ha dengan ketinggian 180 meter dari permukaan laut (mdpl). Batas-batas wilayah Desa Antirogo adalah sebagai berikut.

Secara umum letak geografis Desa Antirogo terletak pada wilayah dataran sedang yang memanjang dan terletak di tengah Kabupaten Jember yang subur dengan curah hujan rata – rata 1.400 mm/tahun serta Secara umum batas – batas administrasi Desa Antirogo meliputi :

- Utara : Desa Patemon Kecamatan Pakusari
- Timur : Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari
- Selatan: Desa Karang Rejo Kecamatan Summersari
- Barat : Desa Tegal Gede Kecamatan Summersari

Desa Antirogo terletak di tengah – tengah Kabupaten Jember yang merupakan daerah batas dengan jalur pendidikan Universitas Jember dan sebagian merupakan areal persawahan serta terletak \pm 7 Km dari Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Jember..



Gambar 4.1 Peta Desa Antirogo

4.1.2 Keadaan Lahan

Luas Desa Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember adalah 377,6 Ha, luas lahan ini terdiri dari beberapa jenis lahan. Luas dari setiap jenis lahan di Desa Antirogo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan Desa Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Keterangan	Luas Lahan (Ha)
1	Sawah Irigasi	301,0
2	Tegalan	158,0
3	Bangunan & Halaman	231,0
4	Lain-lain	130,6
Total Luas Lahan		820,0

Sumber: Profil Desa Antirogo Tahun 2018

4.1.3 Profil Desa Antirogo

Kantor Desa Antirogo berada di Jalan Koptu Berlian No. 1 Desa Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Desa Antirogo memiliki visi dan misi yakni :

A. Visi

Mengabdikan dan melayani masyarakat untuk Desa Antirogo demi terwujudnya Pemerintahan yang demokratis dan bermartabat dalam penyelenggaraan, pembangunan serta pelayanan masyarakat.

B. Misi

- a. Mewujudkan pemerintahan Desa yang berfungsi dalam melayani masyarakat secara profesional, efisien dan transparan dalam menjalankan pemerintahan.
- b. Mewujudkan kehidupan bermasyarakat dibidang sosial budaya yang berkepribadian dan rasa ingin memiliki
- c. Pemberdayaan RT dan RW serta seluruh lapisan masyarakat, organisasi sosial politik demi terwujudnya masyarakat yang mandiri.
- d. Pemberdayaan masyarakat, khususnya Kelompok Warga Miskin dan Pengusaha Kecil untuk menjadi sumber daya mandiri.

Pengelolaan administrasi pada Desa Antirogo didukung dengan pegawai yang didalamnya.

4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah kepala keluarga di Desa Antirogo adalah 1852 KK yang seluruhnya berstatus Warga Negara Indonesia. Jumlah penduduk di Desa Antirogo tahun 2016-2017 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Rasio (%)
1.	Laki – laki	5.128	48,0
2.	Perempuan	5.547	52,0
	Total	10.675	100,0

Sumber: Kecamatan Sumbersari Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebanyak 5.128 jiwa berjenis kelamin laki – laki dengan rasio 48 %, dan sebanyak 5.547 jiwa berjenis kelamin perempuan dengan rasio 52 % dari total 10.675 jiwa.

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk Desa Antirogo berdasarkan mata pencaharian pada tahun 2017 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Desa Antirogo Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	1381	23,0
2	Industri/Kerajinan	375	6,2
3	Konstruksi	206	3,4
4	Perdagangan	729	12,2
5	Angkutan	220	3,7
6	Lainnya	3091	51,5
Jumlah		6002	100,0

Sumber: Profil Desa Antirogo Tahun 2018

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Antirogo memiliki mata pencaharian yang beragam. Penduduk Desa Antirogo sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani, hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian sebesar 1381 jiwa, sedangkan penduduk yang bermata pencaharian di bidang industri 375 jiwa. Penduduk yang bermata pencaharian konstruksi 206 jiwa, perdagangan sebesar 729 jiwa, angkutan sebesar 220 jiwa, dan lainnya sebesar 3091 jiwa. Penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian keseluruhannya sebesar 1381 jiwa dengan persentase 23,0% dari total penduduk Desa Antirogo yang memiliki pekerjaan. Hal ini menunjukkan dari data diatas bahwa sektor pertanian memiliki salah satu peran penting dalam memberikan pemasukan untuk biaya hidup masyarakat di Desa Antirogo.

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik petani tembakau kasturi nonmitra di Desa Antirogo dapat dilihat dari tingkat pendidikan, umur, lama berusaha, luas lahan dan kepemilikan lahan. Beberapa aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

4.3.1 Tingkat pendidikan petani tembakau kasturi di Desa Antirogo

Karakteristik responden petani tembakau kasturi di Desa Antirogo dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan petani. Tingkat pendidikan responden

adalah pendidikan SD, SMP, dan SMA. Data berdasarkan pada tingkat pendidikan petani responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	SMA / Sederajat	3	15
2	SMP / Sederajat	3	15
3	SD	14	70
Jumlah		20	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel lulusan SMA sebanyak 3 responden, SMP sebanyak 3 responden, dan SD sebanyak 14 responden. Hal ini dapat diartikan bahwa petani tembakau kasturi didominasi dengan petani lulusan SD. Banyaknya lulusan SD disebabkan karena lemahnya ekonomi masyarakat sehingga kurang mampu untuk membiayai sekolah ketingkat yang lebih tinggi. Petani menjalankan usahatani tembakau untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada hasil produksi tembakau dikarenakan kemampuan berusahatani kebanyakan didapatkan secara turun-temurun.

4.3.2 Umur petani tembakau kasturi di Desa Antirogo

Karakteristik responden petani tembakau kasturi di Desa Antirogo dapat dilihat berdasarkan umur petani. Umur petani dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu ≤ 40 tahun dan ≥ 40 tahun. Data tersebut berdasarkan tingkat umur petani responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Umur Di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	≤ 40	4	20
2	> 40	16	80
Jumlah		20	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel sebanyak 4 responden petani tembakau kasturi berumur ≤ 40 tahun. Petani yang berumur > 40 tahun sebanyak 16. Hal tersebut

menunjukkan bahwa mayoritas petani tembakau kasturi di Desa Antirogo berada pada usia kurang produktif.

4.3.3 Tingkat pengalaman petani tembakau kasturi di Desa Antirogo

Karakteristik responden petani tembakau kasturi pada Desa Antirogo dapat dilihat berdasarkan pengalaman petani. Pengalaman petani dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu ≤ 10 tahun dan > 10 tahun. Data berdasarkan pada pengalaman petani responden adalah sebagai berikut

Tabel 4.6 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Pengalaman Petani Di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	≤ 10	7	35
2	> 10	13	65
Jumlah		20	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 sebanyak 7 responden petani tembakau kasturi dengan presentase 35 % telah menjalani usahatani tembakau kasturi ini ≤ 10 tahun, sementara 13 responden tembakau kasturi dengan presentasi 65 % telah menekuni usahatani tembakau kasturi lebih dari 10 tahun. Petani yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun lebih jumlahnya lebih banyak dikarenakan sistem turun temurun dari keluarga petani, sedangkan petani yang menekuni usahatani tembakau kasturi kurang dari 10 tahun dikarenakan petani tersebut baru mendapatkan kesempatan untuk memulai bertani dari orangtua untuk melanjutkan tradisi keluarganya serta baru memahami cara budidaya tembakau kasturi.

4.3.4 Luas lahan petani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo

Karakteristik responden petani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dilihat berdasarkan luas lahan petani. Luas lahan petani dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu luas lahan $\leq 0,5$ Ha, luas lahan 0,6 – 0,9 Ha dan luas lahan > 1 Ha. Data berdasarkan luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	$\leq 0,5$	9	45
2	0,6-0,9	3	15
3	≥ 1	8	40
Jumlah		20	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari banyaknya jumlah luas lahan yang dimiliki petani tembakau kasturi non kemitraan sebanyak 9 responden petani memiliki luas lahan $\leq 0,5$ Ha dengan presentase 45 % petani yang memiliki luasan lahan antara 0,6-0,9 Ha sebanyak 3 responden dengan presentase 15 % dan untuk petani yang memiliki luasan lahan lebih besar dari 1 Ha sebanyak 8 responden dengan presentase 40 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas luas lahan responden merupakan lahan sempit, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan para petani, karena luas lahan mempengaruhi terhadap produktivitas dan pendapatan para petani, dimana luas lahan memiliki pengaruh terhadap produksi usahatani.

4.3.5 Status kepemilikan lahan petani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo

Karakteristik responden petani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember dapat dilihat berdasarkan status kepemilikan lahan petani. Status kepemilikan lahan petani dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu lahan milik sendiri dan lahan sewa. Data status kepemilikan lahan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Karakteristik Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Petani Di Desa Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Milik	9	45
2	Sewa	11	55
Jumlah		20	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Berdasar tabel dilihat dari segi kepemilikan lahan dapat diketahui bahwa petani tembakau kasturi non kemitraan yang memiliki lahan sendiri sebanyak 9 responden dengan presentase 45 %. Sedangkan petani tembakau kasturi yang kepemilikan lahannya berupa sewa sebanyak 11 responden dengan presentase 55 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani responden tembakau kasturi di Desa Antirogo status kepemilikan lahannya lebih banyak yang menggunakan lahan sewa daripada petani yang memiliki lahan sendiri untuk berusaha tani.

4.4 Sektor Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan Di Desa Antirogo

4.4.1 Keadaan umum

Kondisi lahan di Desa Antirogo menjadi media mata pencaharian utama masyarakat yang harus terus dikembangkan salah satunya adalah budidaya tanaman tembakau. Desa Antirogo merupakan daerah yang memiliki potensi tinggi dalam budidaya tanaman tembakau khususnya tembakau kasturi. Waktu yang tepat untuk budidaya tembakau kasturi adalah pada bulan Juni sampai Oktober. Penduduk Desa Antirogo sebagian besar dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari dengan bekerja sebagai petani dan butuh tani. Selain itu banyak juga masyarakat desa yang bekerja sebagai tenaga kerja gudang tembakau dan juga bekerja sebagai pedagang tembakau dari hasil tembakau daerahnya sendiri. Kondisi geografis yang cocok dan sesuai menyebabkan tembakau di Desa Antirogo menjadi daerah yang memiliki produksi yang ditinggi di Kecamatan Sumbersari. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya tembakau kasturi cukup banyak. Jumlah upah yang diberikan berkisar Rp 15.000 hingga Rp. 60.000 pada setiap orang perhari. Perbedaan upah tergantung pada sulit atau tidaknya pekerjaan dan perhitungan lama jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam membudidayakan tembakau kasturi.

4.4.2 Tembakau Kasturi

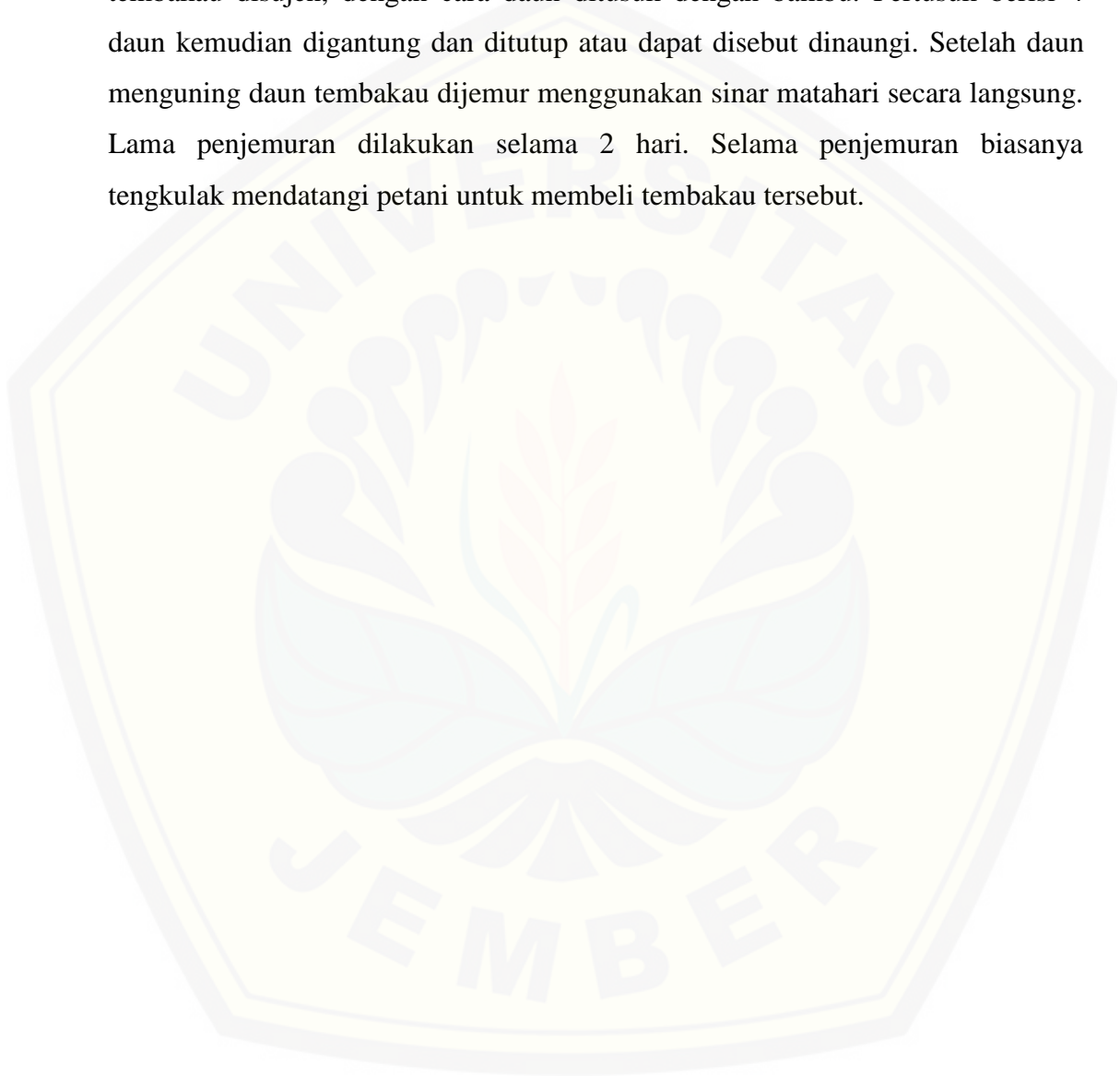
Tembakau Kasturi merupakan tembakau musim kemarau dikarenakan ditanam dimusim penghujan dan dipanen pada musim kemarau. Petani di Desa Antirogo berusaha tani tembakau kasturi sudah sejak lama secara turun temurun

dari generasi sebelumnya. Kegiatan budidaya yang dilakukan petani di Desa Antirogo diawali dengan kegiatan pembibitan, bibit yang digunakan sebagian besar didapatkan dari wilayah pengembangan dan sebagian lainnya didapatkan dengan membeli dari wilayah lain. Bibit yang siap ditanam sekitar umur 40-45 hari. Kegiatan budidaya selanjutnya adalah pengelolaan tanah dan penanaman. Kegiatan pengelolaan tanah yaitu membersihkan lahan dari sisa – sisa tanaman, rumput-rumputan kemudian tanah dibajak atau dicangkul sesuai dengan kondisi lahan, pembuatan saluran irigasi, serta pembuatan gundukan untuk penanaman tembakau.

Kegiatan selanjutnya setelah persiapan lahan ialah penanaman dengan menentukan jarak tanam terlebih dahulu, jarak tanam yang digunakan berbeda-beda tergantung dari keputusan petani sendiri. Sebelum melakukan penanaman, lubang tanam disiram air agar tanah menjadi lunak pada saat penanaman bibit tembakau. Pemilihan bibit yang baik dan sehat sangat penting sebelum penanaman agar tanaman yang dihasilkan bisa subur dan menghasilkan daun yang berkualitas. Pemeliharaan tanaman selanjutnya ialah kegiatan pengairan, pemupukan, dan pemangkasan. Pengairan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman serta kondisi maupun jenis tanahnya. Untuk pemupukan biasanya dilakukan 2 sampai 4 kali, pada umumnya petani menggunakan beberapa jenis pupuk yaitu pupuk urea, ZA, ponska. Dosis yang digunakan disesuaikan dengan keadaan tanaman tembakau. Setelah pemupukan, dilanjutkan dengan pemangkasan. Pemangkasan tembakau dilakukan 10% dari bunga pertama mekar atau pada saat tanaman berumur 50-55 hari atau ketika bakal bunga mulai muncul. Serta pembuangan tunas yang tumbuh di ketiak-ketiak daun tembakau. Kegiatan selanjutnya adalah penyemprotan pestisida. Penyemprotan hama dan penyakit dilakukan jika tembakau mengalami masalah yang berkaitan dengan hama dan penyakit. Penyemprotan dilakukan 2 sampai 4 kali dikondisionalkan sesuai kebutuhan, jika tidak ada serangan hama tidak akan dilakukan penyemprotan.

Kegiatan terakhir dari budidaya tembakau kasturi adalah pemanenan. Daun tembakau siap untuk dipetik ketika umur tanaman berusia antara 80-100 hari. Ciri-ciri daun tembakau yang dapat dipetik ialah daun tembakau telah

berwarna hijau kekuningan atau ujung daun menguning. Pemetikan daun dilakukan 3 kali dan sebaiknya dilakukan pada pagi hari. Sekali panen daun dipetik sebanyak 3 sampai 4 lembar, dan panen berikutnya dilakukan dengan selang waktu kurang lebih satu minggu. Kegiatan setelah panen adalah daun tembakau disujen, dengan cara daun ditusuk dengan bambu. Pertusuk berisi 4 daun kemudian digantung dan ditutup atau dapat disebut dinaungi. Setelah daun menguning daun tembakau dijemur menggunakan sinar matahari secara langsung. Lama penjemuran dilakukan selama 2 hari. Selama penjemuran biasanya tengkulak mendatangi petani untuk membeli tembakau tersebut.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menguntungkan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 23.434.093 per hektar.
2. Usahatani tembakau kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember efisien dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu, yaitu sebesar 2,11.

6.2 Saran

Saran yang didapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Petani dalam memproses hasil panen tembakau kasturi diharapkan melakukan proses hingga tembakau bentuk kering, dimana tembakau tersebut akan lebih memiliki harga yang lebih tinggi dari tembakau setengah kering.
2. Petani diharapkan lebih dalam mencari informasi akan usahatani tembakau baik itu masalah harga tembakau agar nantinya petani mendapatkan harga yang lebih baik untuk usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktiva, Eka Novi. 2016. Kontribusi pendapatan usahatani dan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga petani padi sawah lebak pinggiran kota. *Jurnal TRIAGRO*. 1(1): 43
- BPS. 2017. *Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Propinsi dan Jenis Tanaman, Indonesia*. Jember: Badan Pusat Statistik.
- Budiman, Haryanto. 2010. *Budidaya Tanaman Tembakau Kiat Menanam Tembakau Berkualitas Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Baru press
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember. 2016. Statistik Perkebunan dan Kehutanan.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. 2015. Perkembangan Areal, Produksi, dan Produktivitas Komoditi Tembakau di Jawa Timur Tahun 2011 – 2015.
- Disperindag. 2009. *Pedoman Pengolahan yang Baik Tembakau Kasturi*. Surabaya
- Estariza, E. dkk. 2013. Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. Vol 1(3), 264 – 270.
- Janah Miftahul. 2016. Analisis biaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani benih *pare 0814* pada kemitraan PT Benih Citra Asia. *Skripsi*. Jember : Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Kurniawan, Moch Andi. 2016. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani dan Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau *Voor oogst* Samporis di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Pertanian: Universitas Jember.
- Nitasari, Devi. 2010. Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Tembakau *Voor oogst* Kasturi pada Gabungan Kelompok Tani Permata VII Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.
- Maulana, Daafiq Nurdiansyah. 2019. Analisis Pendapatan dan Hubungan Curahan Hujan dengan Produksi Tembakau *Voor Oogst* Kasturi Di Desa Sumberjeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Munawaroh, Wiwik. 2017. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Rajang Samporis. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Pramono, Teguh. 2017. Analisis Data Tembakau Provinsi Jawa Timur 2016. Surabaya. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Putri, Erryka Aprilia. 2014. Efisiensi Biaya dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Maesan 2 Terhadap Pendapatan Keluarga. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.
- Subiyono, dkk. 2008. *Pengusahaan Tembakau dan Industri Hasil Tembakau Jawa Timur*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Sudarsih, dkk. 2016. Analisis Komparatif Terhadap Pendapatan Petani dan Penampilan Pasar Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. *JSEP*. Vol 9(2), 77 – 92.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Lampiran A. Data Identitas Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di
Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Thn)
1	Syafi'i	44	SD	9
2	Sukiman	50	SLTA	5
3	Ahmad	40	SD	11
4	Suryadi	48	SMP	19
5	Tirahma	60	SD	28
6	As / miski	55	SD	30
7	Edi Serali	63	SLTP	15
8	Abdul Halim	55	SD	26
9	Khotib	43	SD	10
10	Ikhsan	41	SMA	19
11	Misli	43	SD	10
12	Ansori	55	SD	12
13	Mahmud	45	SD	9
14	Kiran	33	SD	9
15	Bunadi	54	SD	29
16	Warno	39	SD	21
17	Kalim	47	SLTP	15
18	Sipul	38	SD	8
19	H. Muslim	58	SLTA	25
20	Wahyu	47	SD	17

**Lampiran B. Data Jumlah Tanaman dan Luas Lahan Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo
Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

No	Nama	Jumlah Tanaman	Luas (Ha)	Status Kepemilikan lahan	Jumlah Tanaman/ha
1	Syafi'i	16,000	1.2	sewa	13,333
2	Sukiman	9,000	0.6	sewa	15,000
3	Ahmad	4,000	0.2	sewa	20,000
4	Suryadi	30,000	2	milik sendiri	15,000
5	Tirahma	6,000	0.5	milik sendiri	12,000
6	As / miski	15,000	1	sewa	15,000
7	Edi Serali	30,000	2	sewa	15,000
8	Abdul Halim	8,000	0.5	sewa	16,000
9	Khotib	6,000	0.5	milik sendiri	12,000
10	Ikhsan	8,000	0.5	milik sendiri	16,000
11	Misli	14,000	0.7	milik sendiri	20,000
12	Ansori	16,000	1	sewa	16,000
13	Mahmud	5,000	0.2	milik sendiri	25,000
14	Kiran	15,000	1	milik sendiri	15,000
15	Bunadi	6,000	0.4	milik sendiri	15,000
16	Warno	8,000	0.6	sewa	13,333
17	Kalim	8,000	0.5	sewa	16,000
18	Sipul	5,000	0.3	sewa	16,667
19	H. Muslim	18,000	1.5	milik sendiri	12,000
20	Wahyu	15,000	1	sewa	15,000
Total		242,000	16.2		313,333
Rata-rata		12,100	0.8		15,667

Lampiran C1.Data Kebutuhan Pupuk Urea dan Pupuk ZA Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No	Nama	Jumlah Tanaman	Pupuk Urea			Pupuk ZA		
			Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	16,000	1,000	1,900	1,900,000	500	1,600	800,000
2	Sukiman	9,000	200	1,900	380,000	400	1,600	640,000
3	Ahmad	4,000	125	1,900	237,500	275	1,500	412,500
4	Suryadi	30,000	400	1,800	720,000	500	1,400	700,000
5	Tirahma	6,000	300	1,600	480,000	0	0	0
6	As / miski	15,000	1,000	1,900	1,900,000	0	0	0
7	Edi Serali	30,000	2,000	1,850	3,700,000	0	0	0
8	Abdul Halim	8,000	200	1,800	360,000	800	1,500	1,200,000
9	Khotib	6,000	450	1,900	855,000	450	1,600	720,000
10	Ikhsan	8,000	300	1,850	555,000	300	1,500	450,000
11	Misli	14,000	105	2,000	210,000	1,800	2,000	3,600,000
12	Ansori	16,000	500	2,000	1,000,000	700	2,250	1,575,000
13	Mahmud	5,000	400	1,950	780,000	600	1,700	1,020,000
14	Kiran	15,000	600	1,900	1,140,000	200	1,650	330,000
15	Bunadi	6,000	600	1,850	1,110,000	0	0	0
16	Warno	8,000	40	1,800	72,000	300	1,600	480,000
17	Kalim	8,000	200	1,900	380,000	350	1,500	525,000
18	Sipul	5,000	150	1,900	285,000	0	0	0
19	H. Muslim	18,000	1,000	1,600	1,600,000	450	1,700	765,000
20	Wahyu	15,000	500	1,850	925,000	600	1,500	900,000
Total		242,000	10,070	37,150	18,589,500	8,225	24,600	14,117,500
Rata - rata		12,100	504	1,858	929,475	548	1,640	705,875

Lampiran C2. Data Kebutuhan Pupuk SP36 dan Pupuk Phonska Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No	Nama	Jumlah Tanaman	Pupuk SP36			Pupuk Phonska			
			Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	
1	Syafi'i	16,000	0	0	0	0	0	0	
2	Sukiman	9,000	0	0	0	0	0	0	
3	Ahmad	4,000	0	0	0	0	0	0	
4	Suryadi	30,000	100	2,000	200,000	0	0	0	
5	Tirahma	6,000	0	0	0	0	0	0	
6	As / miski	15,000	0	0	0	500	2,250	1,125,000	
7	Edi Serali	30,000	0	0	0	1,000	2,300	2,300,000	
8	Abdul Halim	8,000	0	0	0	0	0	0	
9	Khotib	6,000	0	0	0	100	2,000	200,000	
10	Ikhsan	8,000	0	0	0	200	2,900	580,000	
11	Misli	14,000	0	0	0	0	0	0	
12	Ansori	16,000	0	0	0	500	1,750	875,000	
13	Mahmud	5,000	0	0	0	0	0	0	
14	Kiran	15,000	0	0	0	200	2,350	470,000	
15	Bunadi	6,000	0	0	0	0	0	0	
16	Warno	8,000	0	0	0	0	0	0	
17	Kalim	8,000	0	0	0	250	2,200	550,000	
18	Sipul	5,000	0	0	0	0	0	0	
19	H. Muslim	18,000	100	2,500	250,000	500	2,000	1,000,000	
20	Wahyu	15,000	0	0	0	0	0	0	
Total		242,000		200	4,500	450,000	3,250	17,750	7,100,000
Ratarata		12,100		67	1,500	22,500	361	1,972	355,000

Lampiran C3. Data Kebutuhan Pupuk Daun dan Pupuk Vertilla Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No	Nama	Jumlah Tanaman	Pupuk Daun			Vertilla		
			Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	16,000	0	-	-	0	-	-
2	Sukiman	9,000				15	13,000	195,000
3	Ahmad	4,000						-
4	Suryadi	30,000						-
5	Tirahma	6,000						-
6	As / miski	15,000						-
7	Edi Serali	30,000						-
8	Abdul Halim	8,000	25	50,000	1,250,000			-
9	Khotib	6,000	6	40,000	240,000			-
10	Ikhsan	8,000						-
11	Misli	14,000	10	50,000	500,000			-
12	Ansori	16,000						-
13	Mahmud	5,000						-
14	Kiran	15,000						-
15	Bunadi	6,000						-
16	Warno	8,000	2	40,000	80,000			-
17	Kalim	8,000						-
18	Sipul	5,000						-
19	H. Muslim	18,000						-
20	Wahyu	15,000	10	50,000	500,000			-
	Total	242,000	53	230,000	2,570,000	15	13,000	195,000
	Ratarata	12,100	9	38,333	128,500	8	6,500	9,750

Lampiran C4. Data Kebutuhan Pupuk ZK dan Pupuk Saprodap Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No	Nama	Jumlah Tanaman	Pupuk ZK			Saprodap		
			Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	16,000			-			-
2	Sukiman	9,000	100	1,400	140,000	100	9,500	950,000
3	Ahmad	4,000			-			-
4	Suryadi	30,000			-			-
5	Tirahma	6,000			-			-
6	As / miski	15,000			-			-
7	Edi Serali	30,000			-			-
8	Abdul Halim	8,000			-			-
9	Khotib	6,000			-			-
10	Ikhsan	8,000			-			-
11	Misli	14,000			-			-
12	Ansori	16,000			-			-
13	Mahmud	5,000			-			-
14	Kiran	15,000			-			-
15	Bunadi	6,000			-			-
16	Warno	8,000			-			-
17	Kalim	8,000			-			-
18	Sipul	5,000	40	1,500	60,000			-
19	H. Muslim	18,000			-			-
20	Wahyu	15,000	80	1,500	120,000			-
	Total	242,000	220	4,400	320,000	100	9,500	950,000
	Ratarata	12,100	73	1,467	106,667	100	9,500	47,500

**Lampiran C5. Data Total Biaya Pupuk Tahun 2018 Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo
Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember**

No	Nama	Urea Biaya (Rp)	ZA Biaya (Rp)	SP36 Biaya (Rp)	Phonska Biaya (Rp)	Daun Biaya (Rp)	Vertilla Biaya (Rp)	ZK Biaya (Rp)	Saprodap Biaya (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)
1	Syafi'i	1,900,000	800,000	0	0	-	-	-	-	2,700,000
2	Sukiman	380,000	640,000	0	0	-	195,000	140,000	950,000	2,305,000
3	Ahmad	237,500	412,500	0	0	-	-	-	-	650,000
4	Suryadi	720,000	700,000	200,000	0	-	-	-	-	1,620,000
5	Tirahma	480,000	0	0	0	-	-	-	-	480,000
6	As / miski	1,900,000	0	0	1,125,000	-	-	-	-	3,025,000
7	Edi Serali	3,700,000	0	0	2,300,000	-	-	-	-	6,000,000
8	Abdul Halim	360,000	1,200,000	0	0	1,250,000	-	-	-	2,810,000
9	Khotib	855,000	720,000	0	200,000	240,000	-	-	-	2,015,000
10	Ikhsan	555,000	450,000	0	580,000	-	-	-	-	1,585,000
11	Misli	210,000	3,600,000	0	0	500,000	-	-	-	4,310,000
12	Ansori	1,000,000	1,575,000	0	875,000	-	-	-	-	3,450,000
13	Mahmud	780,000	1,020,000	0	0	-	-	-	-	1,800,000
14	Kiran	1,140,000	330,000	0	470,000	-	-	-	-	1,940,000
15	Bunadi	1,110,000	0	0	0	-	-	-	-	1,110,000
16	Warno	72,000	480,000	0	0	80,000	-	-	-	632,000
17	Kalim	380,000	525,000	0	550,000	-	-	-	-	1,455,000
18	Sipul	285,000	0	0	0	-	-	60,000	-	345,000
19	H. Muslim	1,600,000	765,000	250,000	1,000,000	-	-	-	-	3,615,000
20	Wahyu	925,000	900,000	0	0	500,000	-	120,000	-	2,445,000
Total		18,589,500	14,117,500	4,500	7,100,000	2,570,000	195,000	320,000	950,000	44,292,000
Rata – rata		929,475	705,875	1,500	355,000	128,500	9,750	106,667	47,500	2,214,600

Lampiran D1. Data Kebutuhan Obat Confidor dan Prevathon Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No	Nama	Jumlah Tanaman	Confidor			Prevathon		
			Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	16,000			-	1	120,000	120,000
2	Sukiman	9,000	6	45,000	270,000	3	126,000	378,000
3	Ahmad	4,000			-			-
4	Suryadi	30,000	2	50,000	100,000	2	120,000	240,000
5	Tirahma	6,000			-			-
6	As / miski	15,000			-			-
7	Edi Serali	30,000	1	50,000	50,000			-
8	Abdul Halim	8,000			-	2	50,000	100,000
9	Khotib	6,000			-	6	30,000	180,000
10	Ikhsan	8,000			-			-
11	Misli	14,000			-	2	35,000	70,000
12	Ansori	16,000	1	50,000	50,000			-
13	Mahmud	5,000			-			-
14	Kiran	15,000			-			-
15	Bunadi	6,000			-			-
16	Warno	8,000			-			-
17	Kalim	8,000	1	45,000	45,000			-
18	Sipul	5,000			-			-
19	H. Muslim	18,000	3	50,000	150,000			-
20	Wahyu	15,000			-			-
Total		242,000	13.0	245,000.0	620,000.0	16	481,000	1,088,000
Rata - rata		12,100	2.6	49,000.0	124,000.0	3	72,200	193,600

**Lampiran D2. Data Kebutuhan Obat Decis dan Kanon Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo
Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

No	Nama	Jumlah Tanaman	Decis			Kanon		
			Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	16,000			-			-
2	Sukiman	9,000			-			-
3	Ahmad	4,000			-			-
4	Suryadi	30,000			-			-
5	Tirahma	6,000	1	20,000	20,000			-
6	As / miski	15,000	3	20,000	60,000			-
7	Edi Serali	30,000			-			-
8	Abdul Halim	8,000	1	18,000	18,000	1	17,000	17,000
9	Khotib	6,000	3	20,000	60,000	3	10,000	30,000
10	Ikhsan	8,000	1	10,000	10,000	1	20,000	20,000
11	Misli	14,000	3.5	20,000	70,000	3.5	15,000	52,500
12	Ansori	16,000	1	20,000	20,000			-
13	Mahmud	5,000	1	20,000	20,000	1	15,000	15,000
14	Kiran	15,000	2	17,000	34,000	3	17,000	51,000
15	Bunadi	6,000	1	35,000	35,000			-
16	Warno	8,000	2	15,000	30,000			-
17	Kalim	8,000			-			-
18	Sipul	5,000	2	17,000	34,000	2	17,000	34,000
19	H. Muslim	18,000	4	20,000	80,000	2	20,000	40,000
20	Wahyu	15,000	1	20,000	20,000			-
Total		242,000	27	272,000	511,000	17	131,000	259,500
Rata - rata		12,100	1.9	19,429	36,500	2.06	16,375	32,438

**Lampiran D3. Data Kebutuhan Obat Lanek dan Drusban Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo
Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember**

No	Nama	Jumlah Tanaman	Lanek			Drusban		
			Kebutuhan (Bungkus)	Harga (Rp/Bungkus)	Biaya (Rp)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	16,000			-			-
2	Sukiman	9,000			-			-
3	Ahmad	4,000	10	5,000	50,000			-
4	Suryadi	30,000			-			-
5	Tirahma	6,000			-			-
6	As / miski	15,000			-			-
7	Edi Serali	30,000			-			-
8	Abdul Halim	8,000			-			-
9	Khotib	6,000			-			-
10	Ikhsan	8,000			-			-
11	Misli	14,000			-			-
12	Ansori	16,000			-	1.0	100,000	100,000
13	Mahmud	5,000			-			-
14	Kiran	15,000			-			-
15	Bunadi	6,000			-			-
16	Warno	8,000			-			-
17	Kalim	8,000			-	1.0	100,000	100,000
18	Sipul	5,000			-			-
19	H. Muslim	18,000			-			-
20	Wahyu	15,000			-	2.0	100,000	200,000
Total		242,000	10	5,000	50,000	4.0	300,000	400,000
Rata - rata		12,100	10	5,000	50,000	1.3	100,000	133,333

Lampiran D4. Data Total Biaya Obat Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No	Nama	Jumlah Tanaman	Confidor	Prevathon	Lanek	Drusban	Total Biaya Obat (Rp)
			Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	
1	Syafi'i	16,000	-	120,000	-	-	120,000
2	Sukiman	9,000	270,000	378,000	-	-	868,000
3	Ahmad	4,000	-	-	50,000	-	50,000
4	Suryadi	30,000	100,000	240,000	-	-	555,000
5	Tirahma	6,000	-	-	-	-	20,000
6	As / miski	15,000	-	-	-	-	60,000
7	Edi Serali	30,000	50,000	-	-	-	50,000
8	Abdul Halim	8,000	-	100,000	-	-	135,000
9	Khotib	6,000	-	180,000	-	-	270,000
10	Ikhsan	8,000	-	-	-	-	30,000
11	Misli	14,000	-	70,000	-	-	192,500
12	Ansori	16,000	50,000	-	-	100,000	170,000
13	Mahmud	5,000	-	-	-	-	35,000
14	Kiran	15,000	-	-	-	-	85,000
15	Bunadi	6,000	-	-	-	-	35,000
16	Warno	8,000	-	-	-	-	30,000
17	Kalim	8,000	45,000	-	-	100,000	145,000
18	Sipul	5,000	-	-	-	-	68,000
19	H. Muslim	18,000	150,000	-	-	-	270,000
20	Wahyu	15,000	-	-	-	200,000	220,000
Total		242,000	620,000.0	1,088,000	50,000	400,000	1,815,500
Rata - rata		12,100	124,000.0	193,600	50,000	133,333	170,425

Lampiran E. Data Kebutuhan Tenaga Kerja Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No	Nama	Bajak					Pemeliharaan				
		Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	1	2	8	1,000,000	2,000,000	2	13	8	50,000	1,300,000
2	Sukiman	1	1	8	750,000	750,000	2	10	8	50,000	1,000,000
3	Ahmad	1	6	8	230,000	460,000	1	1	8	50,000	50,000
4	Suryadi	2	2	8	1,500,000	3,000,000	4	15	8	50,000	3,000,000
5	Tirahma	1	2	8	375,000	750,000	2	2	8	50,000	200,000
6	As / miski	2	3	8	500,000	3,000,000	5	7	8	50,000	1,750,000
7	Edi Serali	4	2	8	300,000	2,400,000	4	10	8	50,000	2,000,000
8	Abdul Halim	1	4	8	60,000	240,000	4	3	4	30,000	360,000
9	Khotib	2	2	8	125,000	500,000	2	5	4	40,000	400,000
10	Ikhsan	1	2	8	312,500	625,000	3	10	4	35,000	1,050,000
11	Misli	3	2	8	250,000	1,500,000	2	6	4	35,000	420,000
12	Ansori	3	15	4	40,000	1,800,000	7	5	4	40,000	1,400,000
13	Mahmud	1	2	4	35,000	70,000	4	3	4	35,000	420,000
14	Kiran	2	3	8	200,000	1,200,000	7	2	4	40,000	560,000
15	Bunadi	1	4	8	50,000	200,000	3	3	8	50,000	450,000
16	Warno	3	12	4	35,000	1,260,000	2	1	4	35,000	70,000
17	Kalim	1	2	8	500,000	1,000,000	2	2	8	50,000	200,000
18	Sipul	1	6	4	40,000	240,000	2	1	4	40,000	80,000
19	H. Muslim	2	2	8	625,000	2,500,000	3	5	8	50,000	750,000
20	Wahyu	2	2	8	600,000	2,400,000	3	6	8	50,000	900,000
Total		35	76	144	7,527,500	25,895,000	64	110	124	880,000	16,360,000
Rata - rata		2	4	7	376,375	1,294,750	3	6	6	44,000	818,000

Lampiran E2. Data Kebutuhan Tenaga Kerja Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (Lanjutan)

No	Nama	Pemupukan					Penyemprotan				
		Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	6	5	8	50,000	1,500,000	2	1	8	50,000	100,000
2	Sukiman	3	5	8	50,000	750,000	2	1	8	50,000	100,000
3	Ahmad	1	1	8	50,000	50,000	1	1	8	50,000	50,000
4	Suryadi	12	5	8	50,000	3,000,000	2	2	8	50,000	200,000
5	Tirahma	3	1	8	50,000	150,000	1	1	8	50,000	50,000
6	As / miski	3	7	8	50,000	1,050,000	2	3	8	50,000	300,000
7	Edi Serali	3	10	8	50,000	1,500,000	1	1	8	50,000	50,000
8	Abdul Halim	1	5	4	30,000	150,000	1	4	4	30,000	120,000
9	Khotib	3	5	4	40,000	600,000	4	1	4	40,000	160,000
10	Ikhsan	3	3	4	35,000	315,000	3	1	4	35,000	105,000
11	Misli	3	3	4	35,000	315,000	3	1	4	35,000	105,000
12	Ansori	2	10	4	40,000	800,000	7	4	4	40,000	1,120,000
13	Mahmud	3	5	4	35,000	525,000	3	1	4	35,000	105,000
14	Kiran	4	4	4	40,000	640,000	2	2	4	60,000	240,000
15	Bunadi	3	2	4	35,000	210,000	1	1	4	35,000	35,000
16	Warno	2	5	4	35,000	350,000	2	5	4	35,000	350,000
17	Kalim	3	2	8	50,000	300,000	3	2	8	50,000	300,000
18	Sipul	2	1	4	40,000	80,000	2	1	4	40,000	80,000
19	H. Muslim	3	4	8	50,000	600,000	3	4	8	50,000	600,000
20	Wahyu	3	4	8	50,000	600,000	3	3	8	50,000	450,000
Total		66	87	120	865,000	13,485,000	48	40	120	885,000	4,620,000
Rata - rata		3	4	6	43,250	674,250	2	2	6	44,250	231,000

Lampiran E3. Data Kebutuhan Tenaga Kerja Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember (Lanjutan)

No	Nama	Panen				Suju dan Naungan					
		Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (jam)	Upah 1kw=700tusuk (Rp)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	6	8	8	50,000	2,400,000	1	8	8	231,000	1,848,000
2	Sukiman	3	5	8	50,000	750,000	1	6	8	141,400	848,400
3	Ahmad	3	6	8	230,000	460,000	1	6	8	135,800	814,800
4	Suryadi	16	7	8	50,000	5,600,000	2	15	8	420,000	12,600,000
5	Tirahma	4	3	8	50,000	600,000	1	10	8	98,000	980,000
6	As / miski	7	3	8	50,000	1,050,000	2	10	8	252,000	5,040,000
7	Edi Serali	4	20	8	50,000	4,000,000	2	15	8	280,000	8,400,000
8	Abdul Halim	3	8	4	30,000	720,000	2	10	8	140,000	2,800,000
9	Khotib	3	10	8	60,000	1,800,000	2	10	8	126,000	2,520,000
10	Ikhsan	3	4	4	35,000	420,000	2	6	8	140,000	1,680,000
11	Misli	3	10	8	60,000	1,800,000	7	1	8	273,000	1,911,000
12	Ansori	3	10	8	60,000	1,800,000	2	15	8	420,000	12,600,000
13	Mahmud	3	3	8	50,000	450,000	1	8	8	140,000	1,120,000
14	Kiran	3	15	8	60,000	2,700,000	2	10	8	280,000	5,600,000
15	Bunadi	3	5	8	50,000	750,000	5	1	8	154,000	770,000
16	Warno	3	6	8	50,000	900,000	1	7	8	140,000	980,000
17	Kalim	3	5	8	50,000	750,000	1	8	8	184,800	1,478,400
18	Sipul	3	3	4	40,000	360,000	1	6	8	164,500	987,000
19	H. Muslim	3	9	8	50,000	1,350,000	1	10	8	280,000	2,800,000
20	Wahyu	3	7	8	50,000	1,050,000	1	8	8	238,000	1,904,000
Total		82	147	148	1,175,000	29,710,000	38	170	160	4,238,500	67,681,600
Rata - rata		4	7	7	58,750	1,485,500	2	9	8	3,384,080	3,384,080

Lampiran E4. Data Kebutuhan Tenaga Kerja Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (Lanjutan)

No	Nama	Penjemuran				
		Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1	Syafi'i	2	8	4	40,000	640,000
2	Sukiman	2	5	4	30,000	300,000
3	Ahmad	2	1	8	50,000	100,000
4	Suryadi	4	10	4	40,000	1,600,000
5	Tirahma	2	3	4	45,000	270,000
6	As / miski	2	10	8	50,000	1,000,000
7	Edi Serali	2	15	8	50,000	1,500,000
8	Abdul Halim	2	10	4	30,000	600,000
9	Khotib	2	5	4	20,000	200,000
10	Ikhsan	2	2	4	35,000	140,000
11	Misli	2	3	4	35,000	210,000
12	Ansori	3	15	4	25,000	1,125,000
13	Mahmud	2	10	4	35,000	700,000
14	Kiran	2	10	4	30,000	600,000
15	Bunadi	2	7	4	15,000	210,000
16	Warno	2	6	4	20,000	240,000
17	Kalim	2	3	4	30,000	180,000
18	Sipul	2	3	4	25,000	150,000
19	H. Muslim	2	7	4	30,000	420,000
20	Wahyu	2	5	4	30,000	300,000
Total		43	138	92	665,000	10,485,000
Rata - rata		2	7	5	33,250	524,250

Lambran E5. Data Total Biaya Tenaga Kerja Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No	Nama	Kegiatan						Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
		Bajak (Rp)	Pemeliharaan (Rp)	Pemupukan (Rp)	Penyemprotan (Rp)	Panen (Rp)	Sujen dan Naungan (Rp)		Penjemuran (Rp)
1	Syafi'i	2,000,000	1,300,000	1,500,000	100,000	2,400,000	1,848,000	640,000	9,788,000
2	Sukiman	750,000	1,000,000	750,000	100,000	750,000	848,400	300,000	4,498,400
3	Ahmad	460,000	50,000	50,000	50,000	460,000	814,800	100,000	1,984,800
4	Suryadi	3,000,000	3,000,000	3,000,000	200,000	5,600,000	12,600,000	1,600,000	29,000,000
5	Tirahma	750,000	200,000	150,000	50,000	600,000	980,000	270,000	3,000,000
6	As / miski	3,000,000	1,750,000	1,050,000	300,000	1,050,000	5,040,000	1,000,000	13,190,000
7	Edi Serali	2,400,000	2,000,000	1,500,000	50,000	4,000,000	8,400,000	1,500,000	19,850,000
8	Abdul Halim	240,000	360,000	150,000	120,000	720,000	2,800,000	600,000	4,990,000
9	Khotib	500,000	400,000	600,000	160,000	1,800,000	2,520,000	200,000	6,180,000
10	Ikhsan	625,000	1,050,000	315,000	105,000	420,000	1,680,000	140,000	4,335,000
11	Misli	1,500,000	420,000	315,000	105,000	1,800,000	1,911,000	210,000	6,261,000
12	Ansori	1,800,000	1,400,000	800,000	1,120,000	1,800,000	12,600,000	1,125,000	20,645,000
13	Mahmud	70,000	420,000	525,000	105,000	450,000	1,120,000	700,000	3,390,000
14	Kiran	1,200,000	560,000	640,000	240,000	2,700,000	5,600,000	600,000	11,540,000
15	Bunadi	200,000	450,000	210,000	35,000	750,000	770,000	210,000	2,625,000
16	Warno	1,260,000	70,000	350,000	350,000	900,000	980,000	240,000	4,150,000
17	Kalim	1,000,000	200,000	300,000	300,000	750,000	1,478,400	180,000	4,208,400
18	Sipul	240,000	80,000	80,000	80,000	360,000	987,000	150,000	1,977,000
19	H. Muslim	2,500,000	750,000	600,000	600,000	1,350,000	2,800,000	420,000	9,020,000
20	Wahyu	2,400,000	900,000	600,000	450,000	1,050,000	1,904,000	300,000	7,604,000
	Total	25,895,000	16,360,000	13,485,000	4,620,000	29,710,000	67,681,600	10,485,000	168,236,600
	Rata - rata	1,294,750	818,000	674,250	231,000	1,485,500	3,384,080	524,250	8,411,830

Lampiran F. Data Biaya Penyusutan Alat Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No	Nama	Cangkul					Sabit				
		Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Syafi'i	2	50,000	300,000	5	20,000	1	15,000	15,000	6	833
2	Sukiman	1	75,000	75,000	4	6,250	2	30,000	60,000	8	2,500
3	Ahmad	6	70,000	420,000	6	23,333	3	40,000	120,000	2	20,000
4	Suryadi	12	85,000	1,020,000	6	56,667			-	0	-
5	Tirahma	2	45,000	90,000	5	6,000	3	30,000	90,000	5	6,000
6	As / miski	7	75,000	525,000	4	43,750	7	30,000	210,000	4	17,500
7	Edi Serali	5	200,000	1,000,000	3	111,111	5	50,000	250,000	5	16,667
8	Abdul Halim	4	50,000	200,000	5	13,333	3	45,000	135,000	5	9,000
9	Khotib	5	90,000	450,000	5	30,000	5	30,000	150,000	6	8,333
10	Ikhsan	10	75,000	750,000	7	35,714	3	50,000	150,000	3	16,667
11	Misli	3	80,000	240,000	3	26,667	3	35,000	105,000	4	8,750
12	Ansori	5	125,000	625,000	5	41,667	5	50,000	250,000	3	27,778
13	Mahmud	3	60,000	180,000	3	20,000	3	30,000	90,000	3	10,000
14	Kiran	7	45,000	315,000	5	21,000	7	30,000	210,000	5	14,000
15	Bunadi	3	60,000	180,000	5	12,000	3	35,000	105,000	3	11,667
16	Warno	12	45,000	540,000	5	36,000	0		-	2	-
17	Kalim	2	60,000	120,000	5	8,000	1	35,000	35,000	0	-
18	Sipul	3	75,000	225,000	5	15,000			-	0	-
19	H. Muslim	2	75,000	150,000	6	8,333	3	35,000	105,000	3	11,667
20	Wahyu	2	150,000	300,000	6	16,667	2	40,000	80,000	4	6,667
Total		96	1,690,000	7,705,000	98	551,492	59	610,000	2,160,000	71	188,028
Rata - rata		4.8	84,500	385,250	4.9	27,575	3.2777778	35,882	108,000	4	11,060

Lampiran F2. Data Biaya Penyusutan Alat Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (Lanjutan)

No	Nama	Sak					Tangki semprot				
		Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Syafi'i	75	2,000	150,000	3	16,667	1	450,000	450,000	6	25,000
2	Sukiman	50	1,500	75,000	2	12,500	1	850,000	850,000	10	28,333
3	Ahmad	150	1,500	225,000	3	25,000	1	300,000	300,000	15	6,667
4	Suryadi	150	1,500	225,000	3	25,000	2	600,000	1,200,000	6	66,667
5	Tirahma	50	1,500	75,000	1	25,000	1	300,000	300,000	29	3,448
6	As / miski	60	2,000	120,000	2	20,000	1	250,000	250,000	5	16,667
7	Edi Serali	100	2,000	200,000	4	16,667	1	600,000	600,000	15	13,333
8	Abdul Halim	40	1,000	40,000	1	13,333	1	350,000	350,000	5	23,333
9	Khotib	20	1,000	20,000	1	6,667	1	350,000	350,000	5	23,333
10	Ikhsan	16	1,000	16,000	1	5,333	1	320,000	320,000	5	21,333
11	Misli	30	2,000	60,000	3	6,667	1	350,000	350,000	10	11,667
12	Ansori	150	5,000	750,000	3	83,333	2	400,000	800,000	8	33,333
13	Mahmud	10	2,000	20,000	2	3,333	1	300,000	300,000	5	20,000
14	Kiran	15	1,000	15,000	4	1,250	2	375,000	750,000	6	41,667
15	Bunadi	20	1,000	20,000	1	6,667	1	275,000	275,000	10	9,167
16	Warno	16	1,000	16,000	1	5,333	2	250,000	500,000	3	55,556
17	Kalim	30	1,000	30,000	1	10,000	2	450,000	900,000	5	60,000
18	Sipul	12	1,000	12,000	1	4,000	1	400,000	400,000	5	26,667
19	H. Muslim	100	1,500	150,000	2	25,000	4	250,000	1,000,000	8	41,667
20	Wahyu	75	3,000	225,000	3	25,000	3	375,000	1,125,000	5	75,000
	Total	1169	33,500	2,444,000	42	336,750	30	7,795,000	11,370,000	166	602,837
	Rata - rata	58.45	1,675	122,200	2.1	16,838	1.5	389,750	568,500	8.3	30,142

Lampiran F3. Data Biaya Penyusutan Alat Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember (Lanjutan)

No	Nama	pompa air					Bambu				
		Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Syafi'i	0	-	-	1	-	15	10,000	150,000	1	50,000
2	Sukiman	1	5,000,000	5,000,000	8	208,333	15	10,000	150,000	2	25,000
3	Ahmad			-	1	-	10	10,000	100,000	2	16,667
4	Suryadi	0	-	-	0	-	25	10,000	250,000	2	41,667
5	Tirahma	0	-	-	1	-	10	10,000	100,000	2	16,667
6	As / miski	1	375,000	375,000	10	12,500	12	10,000	120,000	1	40,000
7	Edi Serali	0	-	-	0	-	15	8,000	120,000	2	20,000
8	Abdul Halim	1	500,000	500,000	2	83,333	10	10,000	100,000	2	16,667
9	Khotib	0	-	-	1	-	7	9,000	63,000	1	21,000
10	Ikhsan	0	-	-	1	-	10	10,000	100,000	1	33,333
11	Misli			-	1	-	12	10,000	120,000	1	40,000
12	Ansori			-	1	-	20	10,000	200,000	1	66,667
13	Mahmud			-	1	-	8	10,000	80,000	1	26,667
14	Kiran	1	1,500,000	1,500,000	1	500,000	5	10,000	50,000	1	16,667
15	Bunadi			-	1	-	7	10,000	70,000	1	23,333
16	Warno			-	1	-	10	10,000	100,000	1	33,333
17	Kalim			-	1	-	10	10,000	100,000	1	33,333
18	Sipul			-	1	-	7	15,000	105,000	2	17,500
19	H. Muslim	1	2,200,000	2,200,000	8	91,667	16	10,000	160,000	1	53,333
20	Wahyu			-	1	-	13	12,500	162,500	2	27,083
	Total	5	9,575,000	9,575,000	42	895,833	237	204,500	2,400,500	28	618,917
	Rata - rata	1	1,915,000	1,915,000	6	179,167	11.85	10,225	120,025	1.4	30,946

Lampiran F4 Data Total Penyusutan Alat Petani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Lanjutan)

No	Nama	Alat						Total Penyusutan (Rp)
		Cangkul (Rp)	Sabit (Rp)	Sak (Rp)	Tangki Semprot (Rp)	Pompa Air (Rp)	Bambu (Rp)	
1	Syafi'i	20,000	833	16,667	25,000	-	50,000	112,500
2	Sukiman	6,250	2,500	12,500	28,333	208,333	25,000	282,917
3	Ahmad	23,333	20,000	25,000	6,667	-	16,667	91,667
4	Suryadi	56,667	-	25,000	66,667	-	41,667	190,000
5	Tirahma	6,000	6,000	25,000	3,448	-	16,667	57,115
6	As / miski	43,750	17,500	20,000	16,667	12,500	40,000	150,417
7	Edi Serali	111,111	16,667	16,667	13,333	-	20,000	177,778
8	Abdul Halim	13,333	9,000	13,333	23,333	83,333	16,667	159,000
9	Khotib	30,000	8,333	6,667	23,333	-	21,000	89,333
10	Ikhsan	35,714	16,667	5,333	21,333	-	33,333	112,381
11	Misli	26,667	8,750	6,667	11,667	-	40,000	93,750
12	Ansori	41,667	27,778	83,333	33,333	-	66,667	252,778
13	Mahmud	20,000	10,000	3,333	20,000	-	26,667	80,000
14	Kiran	21,000	14,000	1,250	41,667	500,000	16,667	594,583
15	Bunadi	12,000	11,667	6,667	9,167	-	23,333	62,833
16	Warno	36,000	-	5,333	55,556	-	33,333	130,222
17	Kalim	8,000	-	10,000	60,000	-	33,333	111,333
18	Sipul	15,000	-	4,000	26,667	-	17,500	63,167
19	H. Muslim	8,333	11,667	25,000	41,667	91,667	53,333	231,667
20	Wahyu	16,667	6,667	25,000	75,000	-	27,083	150,417
	Total	551,492	188,028	336,750	602,837	895,833	618,917	3,193,857
	Rata - rata	27,575	11,060	16,838	30,142	179,167	30,946	159,693

Lampiran G. Data Total Biaya Tetap Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No	Nama	Jumlah Tanaman	Luas (Ha)	Total Penyusutan (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)
1	Syafi'i	16,000	1.2	112,500	4,000,000	4,112,500
2	Sukiman	9,000	0.6	282,917	2,000,000	2,282,917
3	Ahmad	4,000	0.2	91,667	666,667	758,333
4	Suryadi	30,000	2	190,000	6,666,667	6,856,667
5	Tirahma	6,000	0.5	57,115	1,666,667	1,723,782
6	As / miski	15,000	1	150,417	3,333,333	3,483,750
7	Edi Serali	30,000	2	177,778	6,666,667	6,844,444
8	Abdul Halim	8,000	0.5	159,000	1,666,667	1,825,667
9	Khotib	6,000	0.5	89,333	1,666,667	1,756,000
10	Ikhsan	8,000	0.5	112,381	1,666,667	1,779,048
11	Misli	14,000	0.7	93,750	2,333,333	2,427,083
12	Ansori	16,000	1	252,778	3,333,333	3,586,111
13	Mahmud	5,000	0.2	80,000	666,667	746,667
14	Kiran	15,000	1	594,583	3,333,333	3,927,917
15	Bunadi	6,000	0.4	62,833	1,333,333	1,396,167
16	Warno	8,000	0.6	130,222	2,000,000	2,130,222
17	Kalim	8,000	0.5	111,333	1,666,667	1,778,000
18	Sipul	5,000	0.3	63,167	1,000,000	1,063,167
19	H. Muslim	18,000	1.5	231,667	5,000,000	5,231,667
20	Wahyu	15,000	1	150,417	3,333,333	3,483,750
Total		242,000	16	3,193,857	54,000,000	57,193,857
Rata - rata		12,100	0.81	159,693	2,700,000	2,859,693

Lampiran H. Data Total Variabel Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Jumlah Tanaman	Luas (Ha)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Harga Bibit (Rp)/1000 bibit	Sewa Pompa (Rp)	Total Biaya variabel (TVC) (Rp)
1	Syafi'i	16,000	1.2	2,700,000	120,000	9,788,000	800,000	-	13,408,000
2	Sukiman	9,000	0.6	2,305,000	868,000	4,498,400	450,000	-	8,121,400
3	Ahmad	4,000	0.2	650,000	50,000	1,984,800	140,000	200,000	3,024,800
4	Suryadi	30,000	2	1,620,000	555,000	29,000,000	1,050,000	-	32,225,000
5	Tirahma	6,000	0.5	480,000	20,000	3,000,000	300,000	-	3,800,000
6	As / miski	15,000	1	3,025,000	60,000	13,190,000	750,000	-	17,025,000
7	Edi Serali	30,000	2	6,000,000	50,000	19,850,000	1,500,000	-	27,400,000
8	Abdul Halim	8,000	0.5	2,810,000	135,000	4,990,000	400,000	-	8,335,000
9	Khotib	6,000	0.5	2,015,000	270,000	6,180,000	300,000	-	8,765,000
10	Ikhsan	8,000	0.5	1,585,000	30,000	4,335,000	400,000	-	6,350,000
11	Misli	14,000	0.7	4,310,000	192,500	6,261,000	700,000	150,000	11,613,500
12	Ansori	16,000	1	3,450,000	170,000	20,645,000	800,000	450,000	25,515,000
13	Mahmud	5,000	0.2	1,800,000	35,000	3,390,000	250,000	450,000	5,925,000
14	Kiran	15,000	1	1,940,000	85,000	11,540,000	750,000	-	14,315,000
15	Bunadi	6,000	0.4	1,110,000	35,000	2,625,000	300,000	-	4,070,000
16	Warno	8,000	0.6	632,000	30,000	4,150,000	400,000	-	5,212,000
17	Kalim	8,000	0.5	1,455,000	145,000	4,208,400	280,000	-	6,088,400
18	Sipul	5,000	0.3	345,000	68,000	1,977,000	175,000	-	2,565,000
19	H. Muslim	18,000	1.5	3,615,000	270,000	9,020,000	630,000	-	13,535,000
20	Wahyu	15,000	1	2,445,000	220,000	7,604,000	525,000	450,000	11,244,000
	Total	242,000	16	44,292,000	3,408,500	168,236,600	10,900,000	1,700,000	228,537,100
	Rata - rata	12,100	0.81	2,214,600	170,425	8,411,830	545,000	85,000	11,426,855

**Lampiran I. Data Total Biaya Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari
Kebupaten Jember Tahun 2018**

No	Nama	Jumlah Tanaman	luas lahan	TVC (Rp)	TFC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya/ha (Rp)
1	Syafi'i	16,000	1.2	13,408,000	4,112,500	17,520,500	14,600,417
2	Sukiman	9,000	0.6	8,121,400	2,282,917	10,404,317	17,340,528
3	Ahmad	4,000	0.2	3,024,800	758,333	3,783,133	18,915,667
4	Suryadi	30,000	2.0	32,225,000	6,856,667	39,081,667	19,540,833
5	Tirahma	6,000	0.5	3,800,000	1,723,782	5,523,782	11,047,563
6	As / miski	15,000	1.0	17,025,000	3,483,750	20,508,750	20,508,750
7	Edi Serali	30,000	2.0	27,400,000	6,844,444	34,244,444	17,122,222
8	Abdul Halim	8,000	0.5	8,335,000	1,825,667	10,160,667	20,321,333
9	Khotib	6,000	0.5	8,765,000	1,756,000	10,521,000	21,042,000
10	Ikhsan	8,000	0.5	6,350,000	1,779,048	8,129,048	16,258,095
11	Misli	14,000	0.7	11,613,500	2,427,083	14,040,583	20,057,976
12	Ansori	16,000	1.0	25,515,000	3,586,111	29,101,111	29,101,111
13	Mahmud	5,000	0.2	5,925,000	746,667	6,671,667	33,358,333
14	Kiran	15,000	1.0	14,315,000	3,927,917	18,242,917	18,242,917
15	Bunadi	6,000	0.4	4,070,000	1,396,167	5,466,167	13,665,417
16	Warno	8,000	0.6	5,212,000	2,130,222	7,342,222	12,237,037
17	Kalim	8,000	0.5	6,088,400	1,778,000	7,866,400	15,732,800
18	Sipul	5,000	0.3	2,565,000	1,063,167	3,628,167	12,093,889
19	H. Muslim	18,000	1.5	13,535,000	5,231,667	18,766,667	12,511,111
20	Wahyu	15,000	1.0	11,244,000	3,483,750	14,727,750	14,727,750
	Total	242,000		228,537,100	57,193,857	285,730,957	358,425,749
	Rata - rata	12,100		11,426,855	2,859,693	14,286,548	17,921,287

**Lampiran J. Data Penerimaan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari
Kebupaten Jember**

No	Nama	Luas (Ha)	Produksi									Total Produksi (kw)	Penerimaan (TR) (Rp)	total produksi (kw)	Penerimaan (TR)/ha (Rp)
			Tembakau Atas (kw)	Harga Tembakau Atas (Rp)	Total Tembakau Atas (Rp)	Tembakau Tengah (Kw)	Harga Tembakau Tengah (Rp)	Total Tembakau Tengah (Rp)	Tembakau Bawah (Kw)	Harga Tembakau Bawah (Rp)	Total Tembakau Bawah (Rp)				
1	Syafi'i	1.2	10	2,200,000	22,000,000	6	1,800,000	10,800,000	0.5	1,500,000	750,000	16.50	33,550,000	13.75	27,958,333
2	Sukiman	0.6	6	1,800,000	10,800,000	3	1,800,000	5,400,000	1.1	1,000,000	1,100,000	10.10	17,300,000	16.83	28,833,333
3	Ahmad	0.2	6	1,800,000	10,800,000	1.6	1,250,000	2,000,000	2.1	1,000,000	2,100,000	9.70	14,900,000	48.50	74,500,000
4	Suryadi	2	12	3,500,000	42,000,000	12	3,000,000	36,000,000	6	1,500,000	9,000,000	30.00	87,000,000	15.00	43,500,000
5	Tirahma	0.5	4	3,000,000	12,000,000	2	2,500,000	5,000,000	1	1,500,000	1,500,000	7.00	18,500,000	14.00	37,000,000
6	As / miski	1	12	2,100,000	25,200,000	4	1,800,000	7,200,000	2	1,500,000	3,000,000	18.00	35,400,000	18.00	35,400,000
7	Edi Serali	2	12	3,500,000	42,000,000	4	2,000,000	8,000,000	4	1,700,000	6,800,000	20.00	56,800,000	10.00	28,400,000
8	Abdul Halim	0.5	6	1,900,000	11,400,000	2	1,400,000	2,800,000	2	1,000,000	2,000,000	10.00	16,200,000	20.00	32,400,000
9	Khotib	0.5	5	2,200,000	11,000,000	2	1,400,000	2,800,000	2	1,000,000	2,000,000	9.00	15,800,000	18.00	31,600,000
10	Ikhsan	0.5	6	1,800,000	10,800,000	2	1,300,000	2,600,000	2	1,000,000	2,000,000	10.00	15,400,000	20.00	30,800,000
11	Misli	0.7	9	1,800,000	16,200,000	6	1,300,000	7,800,000	4.5	1,000,000	4,500,000	19.50	28,500,000	27.86	40,714,286
12	Ansori	1	15	2,500,000	37,500,000	10	1,500,000	15,000,000	5	1,200,000	6,000,000	30.00	58,500,000	30.00	58,500,000
13	Mahmud	0.2	5	1,800,000	9,000,000	2.5	1,500,000	3,750,000	2.5	1,000,000	2,500,000	10.00	15,250,000	50.00	76,250,000
14	Kiran	1	10	2,100,000	21,000,000	6	1,500,000	9,000,000	4	1,000,000	4,000,000	20.00	34,000,000	20.00	34,000,000
15	Bunadi	0.4	6	2,200,000	13,200,000	3	1,500,000	4,500,000	2	1,000,000	2,000,000	11.00	19,700,000	27.50	49,250,000
16	Warno	0.6	6	2,200,000	13,200,000	2	1,300,000	2,600,000	2	1,000,000	2,000,000	10.00	17,800,000	16.67	29,666,667
17	Kalim	0.5	6.2	2,150,000	13,330,000	4	1,350,000	5,400,000	3	1,000,000	3,000,000	13.20	21,730,000	26.40	43,460,000
18	Sipul	0.3	4.5	1,800,000	8,100,000	5	1,500,000	7,500,000	2.25	1,250,000	2,812,500	11.75	18,412,500	39.17	61,375,000
19	H. Muslim	1.5	11	2,750,000	30,250,000	7	2,000,000	14,000,000	2	1,500,000	3,000,000	20.00	47,250,000	13.33	31,500,000
20	Wahyu	1	10	2,250,000	22,500,000	5	1,500,000	7,500,000	2	1,000,000	2,000,000	17.00	32,000,000	17.00	32,000,000
	Total	16	161.70	45,350,000	382,280,000	89.10	33,200,000	159,650,000	51.95	23,650,000	62,062,500	302.75	603,992,500	462.01	827,107,619
	Rata - rata	0.81	8	2,267,500	19,114,000	4.46	1,660,000	7,982,500	3	1,182,500	3,103,125	15.14	30,199,625	23.10	41,355,381

**Lampiran K. Data Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari
Kebupaten Jember Tahun 2018**

No	Nama	Jumlah Tanaman	Luas (Ha)	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (II) (Rp)	Efisiensi R/C	Pendapatan (II)/ha(Rp)
1	Syafi'i	16,000	1.2	33,550,000	17,520,500	16,029,500	1.91	13,357,917
2	Sukiman	9,000	0.6	17,300,000	10,404,317	6,895,683	1.66	11,492,806
3	Ahmad	4,000	0.2	14,900,000	3,783,133	11,116,867	3.94	55,584,333
4	Suryadi	30,000	2	87,000,000	39,081,667	47,918,333	2.23	23,959,167
5	Tirahma	6,000	0.5	18,500,000	5,523,782	12,976,218	3.35	25,952,437
6	As / miski	15,000	1	35,400,000	20,508,750	14,891,250	1.73	14,891,250
7	Edi Serali	30,000	2	56,800,000	34,244,444	22,555,556	1.66	11,277,778
8	Abdul Halim	8,000	0.5	16,200,000	10,160,667	6,039,333	1.59	12,078,667
9	Khotib	6,000	0.5	15,800,000	10,521,000	5,279,000	1.50	10,558,000
10	Ikhsan	8,000	0.5	15,400,000	8,129,048	7,270,952	1.89	14,541,905
11	Misli	14,000	0.7	28,500,000	14,040,583	14,459,417	2.03	20,656,310
12	Ansori	16,000	1	58,500,000	29,101,111	29,398,889	2.01	29,398,889
13	Mahmud	5,000	0.2	15,250,000	6,671,667	8,578,333	2.29	42,891,667
14	Kiran	15,000	1	34,000,000	18,242,917	15,757,083	1.86	15,757,083
15	Bunadi	6,000	0.4	19,700,000	5,466,167	14,233,833	3.60	35,584,583
16	Warno	8,000	0.6	17,800,000	7,342,222	10,457,778	2.42	17,429,630
17	Kalim	8,000	0.5	21,730,000	7,866,400	13,863,600	2.76	27,727,200
18	Sipul	5,000	0.3	18,412,500	3,628,167	14,784,333	5.07	49,281,111
19	H. Muslim	18,000	1.5	47,250,000	18,766,667	28,483,333	2.52	18,988,889
20	Wahyu	15,000	1	32,000,000	14,727,750	17,272,250	2.17	17,272,250
	Total	242,000	16	603,992,500	285,730,957	318,261,543	2.11	468,681,870
	Rata - rata	12,100	1	30,199,625	14,286,548	15,913,077	2.11	23,434,093

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS**

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Non
Kemitraan
Lokasi : Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari
Kabupaten Jember

PELAKSANA WAWANCARA

Nama : Dini Surya Pamukti
Nim : 121510601163
Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama responden :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan Utama :
Pekerjaan Sampingan :
Dusun/ Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :

Responden

I. KONDISI UMUM

1. Sejak kapan Anda menjalankan usaha budidaya tembakau kasturi?
Jawab:
2. Apa latar belakang Anda menjalankan usaha budidaya tembakau kasturi?
Alasan:
3. Apakah Anda menjalankan budidaya lain selain usaha budidaya tembakau kasturi?
 - a. Ya
 - b. TidakJika ya, jenis pekerjaan apa?
4. Status kepemilikan tanah dan luasan:
 - a. Milik sendiri, luas tanah : Ha
 - b. Menyewa, luas tanah : Ha
 - c. Lain-lain, luas tanah : Ha
5. Apabila milik sendiri berapa harga tanah yang Anda gunakan?
Jawab:

II. BUDIDAYA TEMBAKAU KASTURIDAN KEADAAN USAHATANI**a. Ketersediaan Bibit**

1. Bagaimana ketersediaan bibit tembakau kasturi tersebut?
 - a. Tersedia di wilayah pengembangan
 - b. Tersedia di luar daerah pengembangan
 - c. Lain-lain.....
2. Darimanakah asal bibit tembakau kasturi tersebut?
Jawab:
3. Berapakah harga bibit tembakau kasturi?
Jawab:
4. Berapakah umur bibit tembakau kasturi pada saat ditanam?
Jawab:

b. Teknik Budidaya

1. Darimana Anda mempelajari usaha budidaya tembakau kasturi?
Jawab:
2. Apakah terdapat perbedaan teknik budidaya tembakau na oogst dengan tembakau kasturi? Jika ada, apa perbedaannya?
Jawab:
3. Bagaimana cara atau sistem pemeliharaan yang dilakukan pada saat tanaman belumsiap panen?
 - a. Pembibitan.....
 - b. Penanaman bibit.....
 - c. Perawatan tanaman (Pengairan, penyiangan, pemangkasan)
.....
.....
 - d. Pemupukan.....
 - e. Penyemprotan.....
 - f. Lain-lain.....
4. Bagaimana cara atau sistem yang dilakukan pada saat panen hingga pasca panennya?
 - a. Pemanenan.....
 - b. Penanganan pasca panen.....
 - c. Lain-lain.....
5. Apakah pernah terjadi serangan hama penyakit pada saat budidaya tembakau kasturi?
 - a. Jenis hama dan cara mengatasi.....
 - b. Jenis penyakit dan cara mengatasi.....
6. Berapa jarak tanam antar tanamantembakau kasturi?
Jawab:
7. Apakah sistem usaha budidaya tembakau kasturi yang dilakukan sudah sesuai dengan anjuran penyuluh?
 - a. Iya, mengapa.....
 - b. Tidak, mengapa.....

8. Berapa berapa banyak pupuk yang digunakan tembakau kasturi?

Jawab:

9. Berapa harga pupuk (per kg) yang anda gunakan?

Jawab:

c. Tenaga Kerja

1. Apakah anda menggunakan tenaga kerja dalam menjalankan usahatani?

Jawab:

2. Apakah tenaga kerja yang anda gunakan berasal dari keluarga atau luar keluarga?

Jawab :

Mengapa demikian?

Alasan :

3. Dalam satu kali masa tanam, berapa jumlah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan dan berapa total biaya unruk tenaga kerja?

Jawab :

4. Berapa upah tenaga kerja yang digunakan?

Jawab:

d. Produksi

1. Pada bulan keberapatembakau kasturi Anda dapat dipanen?

Jawab:

2. Berapa kali panen dalam satu tahun?

Jawab:

3. Berapa hasil produksi setiap kali panen?

Jawab:

4. Usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produksi tembakau kasturi?

Jawab:

Harga Jual

1. Bagaimana penentuan harga jual tembakau kasturi, siapakah yang menentukan?
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Lainnya.....
2. Berapakah harga tembakau kasturi per kg?
Jawab:
3. Bagaimana harga tembakau pada tahun 2018?
Jawab:
4. Berapa harga tembakau jenis lain dari tahun 2018?
Jawab:
5. Apakah sering terjadi fluktuasi harga jual tembakau kasturi? Jika
 - a. Iya, mengapa.....
 - b. Tidak, mengapa.....

III. Analisis Finansial

A. Biaya Tetap

1. Biaya Sewa Lahan dan Biaya Pajak Lahan

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pajak (Rp/Musim)	Biaya Sewa (Rp/Musim)
1.	Sewa lahan			

2. Biaya Tetap Lainnya

No	Uraian	Jumlah	Harga Beli Dulu (Rp)	Harga Beli Sekarang	Umur Ekonomis (th)	Penyusutan (Rp)
1.	Cangkul					
2.	Sabit					
3.	Keranjang panen					
4.	Pompa air					
5.	Mesin Semprot					
6.	Peralatan Tambahan Lainnya					
	Total					

Ket: Penyusutan tidak ditanyakan ke responden tetapi dihitung sendiri

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp/Phn)	Total
1.	Bibit			

Total Biaya Tetap (TFC) =

B. Biaya Variabel

1. Biaya Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Rp)	Total
1.	Pupuk Organik			
2.	Pupuk Kimia			
	SP36
	NPK

2. Biaya Obat-obatan

No	Jenis Obat	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Rp)	Total
1.	Pestisida			
2.	Insektisida			
3.	Fungisida			

No	Jenis Obat	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Rp)	Total
1.	Zat Tumbuh			

3. Biaya Tenaga Kerja

No.	Kegiatan	Jenis Kelamin		Tenaga Kerja		Jumlah	Jam Kerja/ hari	Upah Tenaga Kerja/ hari (Rp)	Total (Rp)
		L	P	TKDR	TKLR				
1.	Pemeliharaan								
2.	Pemupukan								
3.	Pemanenan								
4.	Pengangkutan								
5.	Pengairan								
6.								
7.								
	Total								

Total Biaya Variabel (TVC) =

Total Biaya (TC) =.....

C. Produksi dan Pendapatan

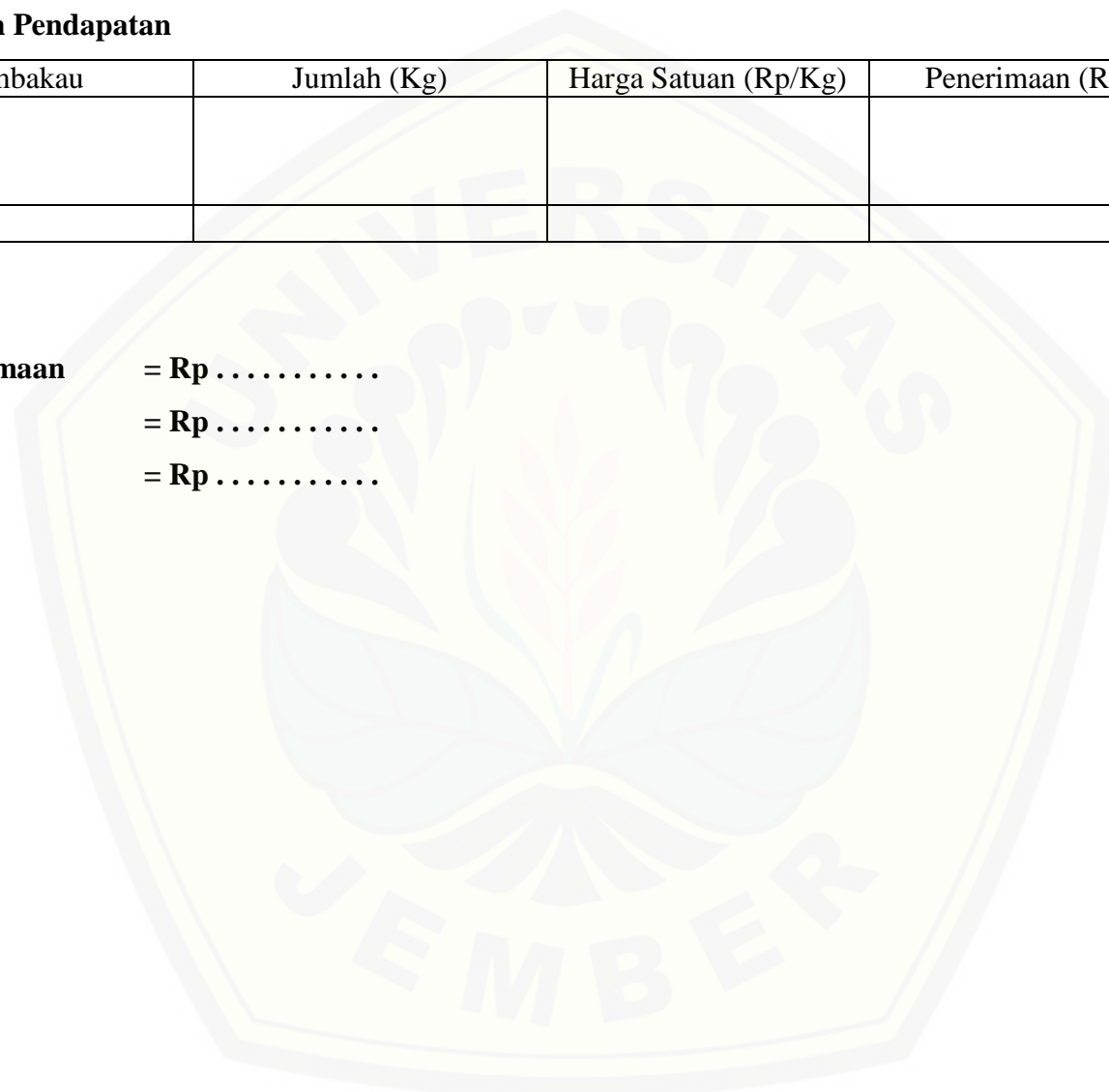
No.	Tembakau	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1.	a. Atas b. Tengah c. Bawah			
	Total			

D. Pendapatan

Total Penerimaan = Rp

Total Biaya = Rp

Pendapatan = Rp



Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Responden



Gambar 2. Wawancara dengan Responden



Gambar 3. Wawancara dengan Responden



Gambar 4. Lahyang di Tanami Tembakau Responden